

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBERDAYAAN
DAKWAH *TEUNGKU INONG* PADA MEDIA DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**WIRDATUL JANNAH
NIM. 200401009
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2024

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**




Zainuddin T. M. Si
NIP. 19701104200031002


Fitri Meliya Sari, S. I. Kom. M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Dihakikan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

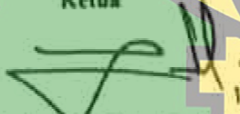
Diajukan Oleh:

**Wirdatul Jannah
200401009**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 12 Juni 2024**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua


Zainuddin T.S. Ag. M. Si
NIP. 19701104200031002

Sekretaris



Fitri Meliya Sari, S. I. Kom. M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

Anggota I


Anita, S. Ag. M. Hum
NIP. 197109062009012002

A R - R A N I R Y

Anggota II


Drs. Yusrik M. I. Is
NIP. 196712041994031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wirdatul Jannah

Nim : 200401009

Jenjang : Strata Satu (S- 1)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 6 juni 2024



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap hamba-Nya. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi kewajiban studi untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Adapun Judul dalam penelitian skripsi ini adalah **“Peran Keluarga Dalam Pemberdayaan Dakwah Teungku Inong Pada Media Di Aceh”**. Skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan ungkapan dan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa pintu surga saya, Ibunda Nurlina yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan senantiasa mendoakan disetiap waktu dan memberi dukungan serta motivasi penuh demi kesuksesan setiap langkah penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan kuliah. Cinta pertama saya Ayah (Alm) Helmi, semoga doa yang selalu penulis

panjatkan sampai kepadanya serta senantiasa ditempatkan di sisi Allah SWT.

2. Kepada cinta kasih kedua adik kandung saya, Nuri Hidayati dan Muhammad Asyraf yang senantiasa membantu penulis dalam perjalanannya menyusun penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M. Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S. Ag., MA selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, S. Sos.I., M. Si selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Syahril Furqany, S.I. Kom., M.I. Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Ibu Hanifah, S. Sos. I., M. Ag selaku Sekretaris Prodi. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan, masukan dan juga motivasi untuk penulis menyelesaikan Studinya.
6. Pembimbing I, Bapak Zainuddin T, M. Si dan Pembimbing II, Ibu Fitri Meliya Sari, S. I. Kom.M. I. Kom. Terimakasih sudah banyak memberikan masukan-masukan yang bermafaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
7. Penguji I, Ibu Anita, M. Hum dan Penguji II Bapak Drs. Yusri, M. Lis terimakasih atas koreksi dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan berbagai potensi khususnya dalam bidang akademik

8. Kepada seluruh dosen dan karyawan serta civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Kepada Ummi Sri Wahyuni, Ummi Kamisah dan Bu Sarina beserta keluarga, telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Semoga Allah Mudahkan segala urusannya, Aamiin.
10. Kepada seluruh sahabat seperjuangan KPI Angkatan 20, Terimakasih telah kebersamai dalam suka maupun duka, dan saling berbagi pengalaman baik manis maupun pahit. Memberikan dukungan secara langsung dan tidak langsung. Begitu juga kakak leting KPI 18, KPI 19, Dan juga teruntuk adik leting terkasih, KPI 21, KPI 22 dan KPI 23.
11. Rumah kedua penulis HMP-KPI dan TV Ar-Raniry, Banyak hal yang saya dapatkan begitu pula pengalaman yang tak terlupakan.
12. Kepada Sahabat tercinta penulis, Dara, Syarfina, Muna, Tata, Rika, fahda, tari, pija, Safrina, Aula Zakia, dan dzah Rika, Sert Ida Fadhillah yang telah memberi dukungan, motivasi dan arahan kepada penulis.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Adam Jumadir, S. Sos. Berkontribusi besar dalam penulisan skripsi ini, menjadi saksi awal perskripsian, memberi dukungan baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mensupport, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan pantang menyerah.

14. Keluarga besar penulis, Mimi, Anda, Yah Ngoh, Yah dun, Cek ni, Ati, dan saudara persepupuan yang tak dapat penulis sebut namanya satu persatu.

Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan untuk penulis

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas Dukungan, Support serta doa untuk penulis.

Sesungguhnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan atau penyusunan, maka dari itu, penulis sangat mengharapkan saran yang bermanfaat untuk memperbaikinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan yang telah disumbangkan kepada penulis dengan hal-hal yang terbaik. Aamiin



Banda Aceh, 6 Juni 2024

Penulis

Wirdatul Jannah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	9
1. Peranan keluarga.....	9
2. Dakwah Perempuan/Dai'iyah	13
3. <i>Teungku Inong</i>	17
4. Pemberdayaan Dakwah.....	20
5. Media Dakwah.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Penelitian Terdahulu R. - R A N I R Y	22
B. Konsep Peran keluarga.....	28
1. Pengertian peranan.....	28
2. Keluarga.....	30
C. Pemberdayaan Dakwah Perempuan.....	32
D. Pendakwah perempuan (Da'iyah).....	33
E. Media dakwah.....	35
F. Teori peran (<i>Role Theory</i>).....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
1. Subjek penelitian.....	41

2. Objek penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	44
4. Tempat penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
1. <i>Teungku Inong</i> (Ummi Wahyuni).....	47
2. <i>Teungku Inong</i> (Ummi Khamisah)	50
3. <i>Teungku Inong</i> (Ummi Sarina)	52
B. Temuan Penelitian	54
1. Bentuk – Bentuk Dukungan Keluarga	54
2. Pengaruh Dukungan Keluarga	56
3. Faktor- faktor pendukung.....	58
4. Tantangan dan hambatan yang dihadapi.....	59
C. Temuan Dari Hasil Wawancara	62
1. <i>Teungku inong</i> , Ummi wahyuni dari Bayu.....	62
2. <i>Teungku Inong</i> , Ummi Khamisah dari Aceh Selatan.....	72
3. <i>Teungku Inong</i> , Ummi Sarina dari Aceh Timur.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

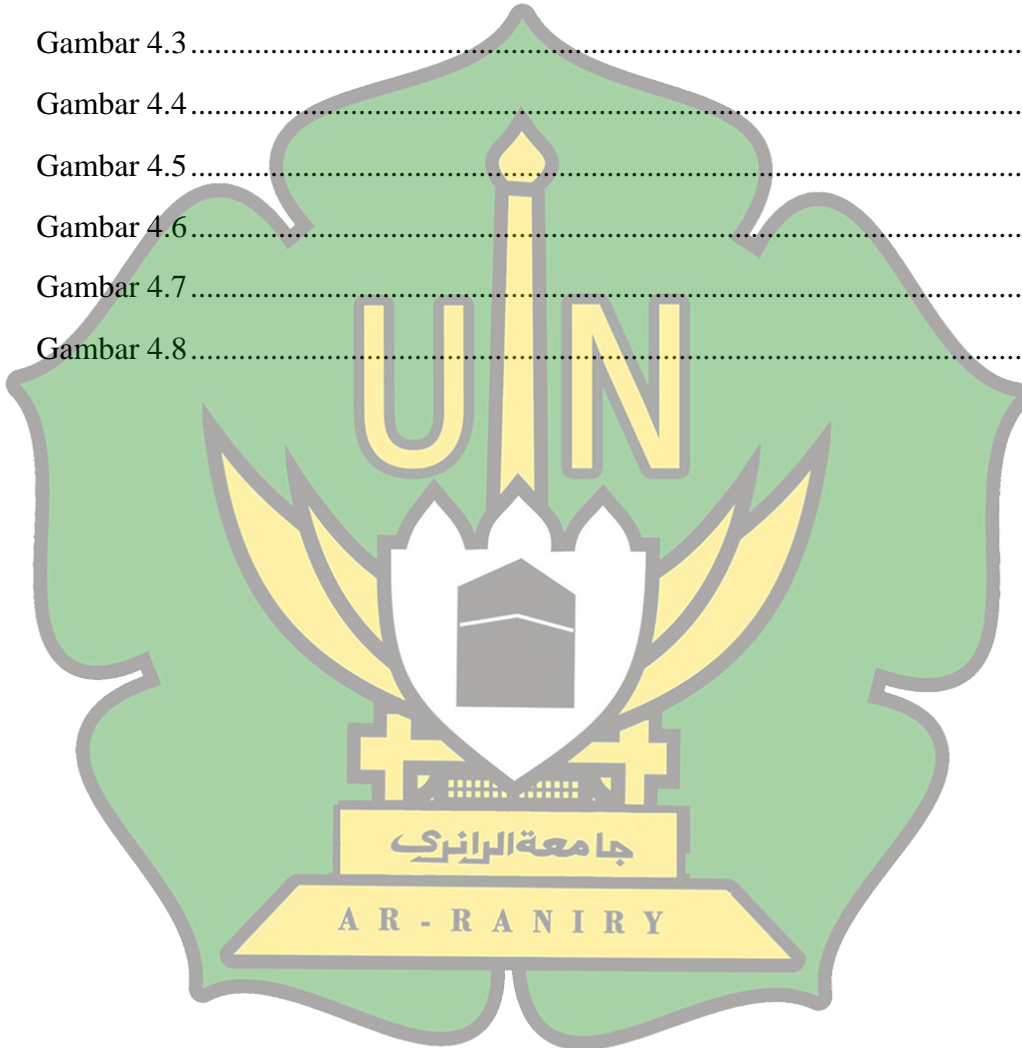
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	41
----------------------------------	----



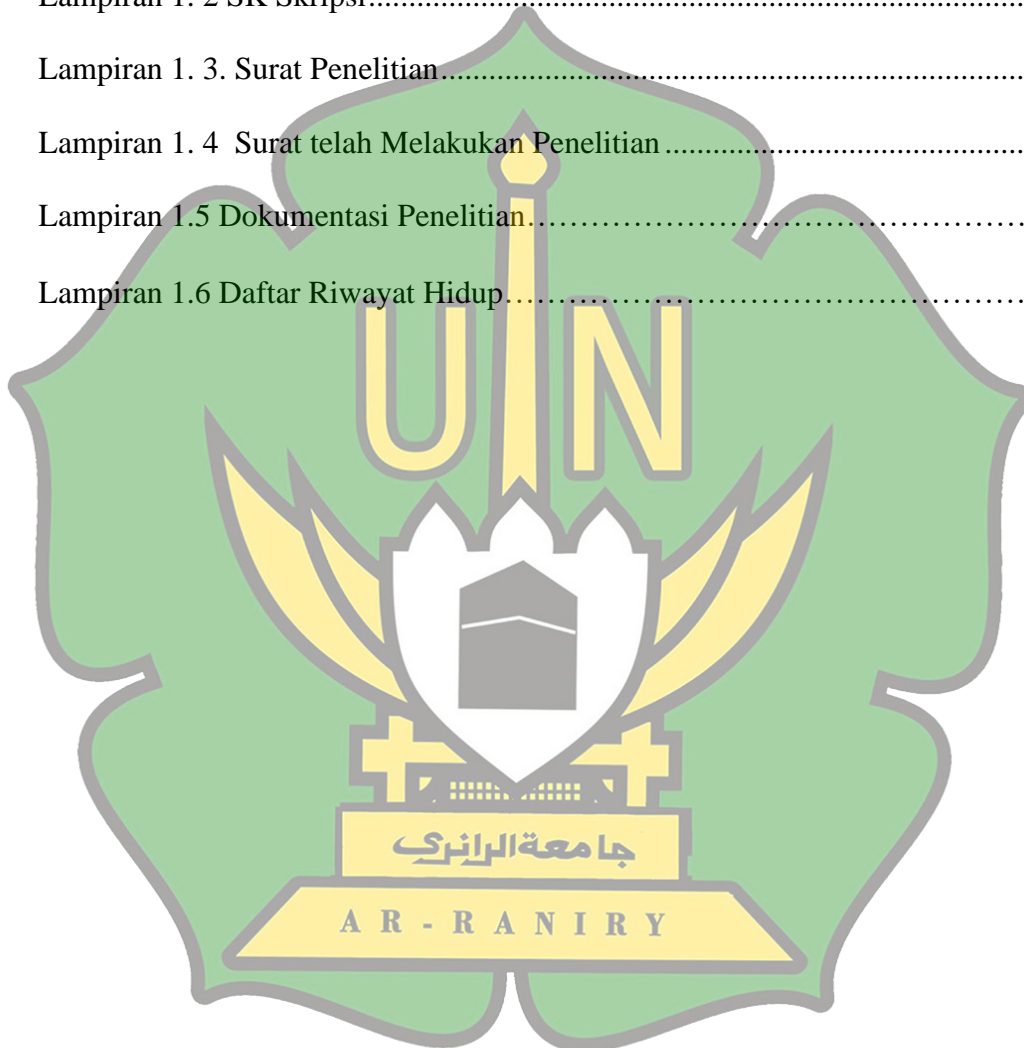
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	48
Gambar 4.2	49
Gambar 4.3	52
Gambar 4.4	54
Gambar 4.5	63
Gambar 4.6	72
Gambar 4.7	78
Gambar 4.8	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Intrumen Wawancara.....
Lampiran 1. 2 SK Skripsi.....
Lampiran 1. 3. Surat Penelitian.....
Lampiran 1. 4 Surat telah Melakukan Penelitian.....
Lampiran 1.5 Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran 1.6 Daftar Riwayat Hidup.....



ABSTRAK

Nama : Wirdatul Jannah
Nim : 200401009
Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Pemberdayaan Dakwah *Teungku Inong* Pada Media Di Aceh
Jur / Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Minimnya keberadaan pendakwah perempuan/*teungku inong* yang memanfaatkan media sebagai sarana peyebaran dakwah, meskipun potensi media sangat besar dalam menjangkau masyarakat luas, menjadi permasalahan yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam memberdayakan dakwah *teungku inong* melalui media. Dengan fokus utama pada dukungan dari keluarga, terutama suami, yang berpengaruh terhadap efektivitas dakwah *teungku inong* sehingga melahirkan lebih banyak pengisi ruang dakwah untuk *teungku inong* di media Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa *teungku inong* yang aktif berdakwah melalui media serta anggota keluarga mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama suami, memainkan peran kunci dalam memberdayakan *teungku inong* untuk meneruskan dakwahnya secara efektif di media. Dukungan ini mencakup dari segi finansial, emosional dan moral, motivasi, pemebrian waktu dan ruang serta dukungan teknis. Selain itu dukungan dari keluarga khususnya suami dapat memberikan pengaruh besar dalam keberlangsungan dakwah *teungku inong*, diantaranya: Dapat membangkitkan kepercayaan diri *teungku inong*, konsistensi serta komitmen, dan menciptakan keseimbangan dalam keluarga. Sehingga *teungku inong* dapat leluasa mengembangkan dakwahnya secara keseluruhan tanpa mengorbankan kehidupan keluarga yang harmonis. Selain itu, komunikasi yang baik dan pengelolaan waktu yang bijak antara tanggung jawab sebagai ibu dan istri dan sebagai aktivis dakwah, juga ditemukan sebagai faktor kunci dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan keluarga. Penelitian ini mengarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam mendukung peran *teungku inong* untuk menyebarluaskan dakwah dan memberikan contoh serta wawasan praktis bagi keluarga untuk mendukung anggota keluarganya dalam aktivitas dakwah. Selain itu, faktor-faktor pendukung seperti akses teknologi, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung, juga berperan penting dalam kesuksesan dakwah *Teungku inong*. Adapun media yang digunakan *teungku inong* dalam menyebarkan dakwahnya berupa televisi, radio dan media sosial.

Kata Kunci: Peran keluarga, *Teungku Inong*, Media Dakwah, pemberdayaan Dakwah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dan media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah. Di Aceh, dikenal dengan penerapan syariat islam yang kuat, perempuan yang berperan dalam ilmu keagamaan dan sosial kemasyarakatan disebut dengan sebutan *Teungku Inong*. Mereka memiliki peran penting dalam mendidik dan menyebarkan nilai-nilai islam baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Namun, keberadaan *teungku inong* yang memanfaatkan media dalam berdakwah terbilang masih minim, meskipun potensi media sangat besar dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Lingkungan Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak belajar tentang dunia, nilai-nilai, dan keterampilan yang penting bagi kehidupan mereka. Orang tua berperan sebagai acuan peran dan memberikan bimbingan yang diperlukan bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk moral, sosial, intelektual, dan emosional. Keluarga membantu membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan keterampilan anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang aktif, kreatif, produktif, Tangguh dan berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Begitu pula pembentukan identitas nilai Perempuan, keluarga memiliki peran penting. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana Perempuan belajar tentang norma, nilai-nilai, dan peran gender dalam Masyarakat. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, seperti orang tua, suami, anak – anak, saudara,

dan kerabat lainnya, Perempuan memperoleh pemahaman tentang bagaimana seharusnya mereka berperilaku, berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap diri sendiri, kerja keras, tanggung jawab, dan keadilan sering diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan keluarga, yang nantinya dapat membentuk dasar untuk identitas nilai Perempuan dimasa depan.

Misalnya, Ketika seorang ibu menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan peran internal atau seorang ayah memberikan dukungan dalam mencapai tujuan Pendidikan, Perempuan akan mendapati nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerja keras. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan menerima terhadap berbagai perbedaan di antara anggota keluarga membantu Perempuan memahami nilai-nilai seperti empati dan penghargaan terhadap keberagaman. Selama proses tersebut, Perempuan dapat mendalami pandangan tentang peran gender yang mungkin memengaruhi cara mereka melihat diri mereka sendiri dan peran mereka dalam Masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi peran utama dalam membentuk identitas nilai Perempuan dengan menanamkan fondasi yang kokoh untuk perkembangan nilai-nilai dan norma-norma yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Di dalam dakwah, adanya keterlibatan Perempuan merupakan hal yang penting untuk memperkuat komunitas muslim secara keseluruhan. Hal ini, bukan saja dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan spiritual individu, tetapi juga memungkinkan Perempuan dapat berbagi nilai-nilai islam dengan Masyarakat lebih luas. Dengan membuka peluang Perempuan dalam berdakwah, kita dapat

memperluas cakupan dan keberagaman pemikiran islam, serta juga dapat memperdayakan Masyarakat.

Terlepas dari itu, keterlibatan Perempuan dalam dakwah memerlukan adanya dukungan keluarga, guna untuk mengatasi potensi hambatan dan mencapai pemberdayaan maksimal. Karena keluarga merupakan landasan utama dalam mendukung Perempuan untuk dapat aktif dalam setiap kegiatan dakwah nya. Dalam proses keterlibatan Perempuan dalam berdakwah, Perempuan akan dihadapkan dengan berbagai hambatan seperti stigma sosial, keterbatasan waktu, pandangan masyarakat dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga yang dapat menghalangi partisipasi mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor terpenting untuk membantu Perempuan dalam mengatasi hambatan ini.

Perempuan yang notabeneanya fokus kepada pekerjaan rumah tangga, namun bukan berarti perempuan tidak mampu berkontribusi dalam berdakwah justru mereka memiliki peluang yang sangat besar, contoh sederhananya mereka mendidik anak-anak mereka untuk taat kepada Allah. selain itu, di era teknologi ini perempuan juga mempunyai kesempatan untuk berdakwah apapun pesan dakwahnya dapat disampaikan dengan menggunakan teknologi yang sudah ada dan berkembang saat ini, contohnya mereka dapat memanfaatkan media sosial Facebook, Twitter, Instagram dan bahkan ada beberapa yang memilih berdakwah melalui media televisi dan radio.¹

¹ Syamsul Rizal, *Peran perempuan dalam dakwah*, Jurnal Dakwatul Islami. (vol. 5 No. 1 Desember 2020) hal. 61

Oleh karena itu, Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam bidang dakwah yakni amar ma'ruf nahi mungkar disesuaikan dengan kadar kemampuannya. Perempuan dapat berdakwah dimana saja di rumah, di pasar, di jalan, di media sosial dan di tempat yang lainnya, tentunya dengan cara memberikan nasehat yang baik, menjaga pakainnya menutup auratnya yang semua ini merupakan jalan dakwah bagi kaum perempuan.

Pada zaman Rasulullah, perempuan dan laki-laki diberikan peran yang sama aktif dalam membangun potensi dan terlibat dalam ranah public. Seperti Siti Khadijah istri Rasulullah, selain mendampingi rasul dalam melaksanakan misi kerasulan, beliau juga berperan aktif di ranah public dengan menjadi seorang pengusaha perempuan yang sukses. Selain Khadijah, terdapat juga Siti Aisyah, Hafshah, Al -Hawla al Attharah dan Zainab bin Jahsy yang ikut berkontribusi besar dalam bidang Pendidikan, ekonomi, hukum dan pasar pada zaman Rasulullah.²

Persepsi mengenai keterbatasan perempuan di ranah publik, dapat terbantahkan dengan melihat lebih luas peran dan fungsi perempuan dan laki-laki yang setara di zaman Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW memberi kebebasan kepada setiap ummat nya yang ingin berjihad dan berjuang di jalan Allah SWT. Dalam hal ini, perempuan memiliki peluang untuk berdakwah dimana pun dan kapan pun, menyebarkan ajaran islam, mendidik generasi yang islami terlebih lagi di Era gempuran banyak tren digemari generasi islami, dimulai dari tren berpakaian,

² Aas Siti Sholichah, *Partisipasi perempuan dimasa nabi Muhammad dan implikasinya terhadap eksistensi perempuan di ranah public*. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam (vol.4 No 01 2021)

makanan bahkan dapat dibidang banyak tren barat masuk yang tidak mencerminkan nilai islami.

Dalam dakwah perempuan/*Teungku inong*, selain dapat memanfaatkan media, peran keluarga dalam mendukung dakwah nya merupakan pondasi dalam menilai keberhasilan dakwah nya. Dalam beberapa situasi, mungki dakwah memiliki resiko dan tantangan, bahkan lika-liku yang tidak mudah untuk dilalui sendiri. Nah disini lah keluarga berperan sebagai benteng pertahanan perempuan dalam menjalankan dakwah nya. Kembali melihat perjuangan dakwah Rasulullah yang dipenuhi rintangan dan hambatan dalam dakwah nya, dengan dukungan keluarga dan para sahabat Rasulullah berhasil mengemban misi kerasulannya.

Teungku Inong adalah seorang yang sangat giat dalam kegiatan keagamaan. Ia menyampaikan ajaran agama dan nilai sosial kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian yang dilakukan pada berbagai kesempatan. Di Aceh, *Teungku Inong* ini pada beberapa kesempatan membuka tempat pengajarannya di rumah, masyarakat datang kepada *Teungku Inong* menitipkan anak-anak mereka untuk dididik agar menjadi anak yang saleh, dapat mengaji serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam Islam dengan baik.³ Tidak hanya di rumah, di era digital ini *Teungku inong* juga berdakwah memanfaatkan berbagai platform media di Aceh. Baik media konvensional dan media sosial.

Pada era saat ini, menggunakan teknologi sebagai sarana penyebaran dakwah, terbilang cukup efektif. Penggunaan media memungkinkan jangkauan

³ Phil. H. Abdul Manan, *Tengku Inong*. Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, januari 2017

yang luas kepada masyarakat terutama bagi generasi muda yang lebih melek dengan teknologi. Selain itu, media seperti platform media sosial mudah diakses oleh masyarakat dan masyarakat dapat mengakses kapan saja dan dimana saja.⁴ Hal ini, memudahkan masyarakat untuk mendengar pesan dakwah, dengan membuka berbagai platform media. Seperti menonton program dakwah di televisi, mendengarkan siaran dakwah di radio, dan menonton video atau konten dakwah di media sosial.

Oleh karena itu, pemilihan tema dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau bagaimana keluarga berperan sebagai penyokong dan pendukung dalam keberhasilan dakwah *Teungku inong* Aceh diarah media, sehingga mencetak lahirnya lebih banyak *teungku inong* yang berdakwah melalui media. Adapun objek penelitian ini berfokus pada peran keluarga dalam mendukung keberhasilan dakwah *Teungku inong* di beberapa media konvensional di Aceh, berupa media televisi dan radio public berskala nasional di Indonesia, yaitu TVRI Aceh dan RRI Aceh. Dan juga di media sosial berupa Instagram, facebook dan tiktok. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dengan judul **“Peran keluarga dalam dakwah *teungku inong* pada media yang terdapat di Aceh “.**

⁴ Eko Sumadi, *DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016., h.189

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagaimana peran keluarga dalam mendukung kegiatan dan aktivitas dakwah *teungku inong* dengan pemanfaatan media di Aceh?
2. Apa saja faktor – faktor pendukung yang ada dalam keluarga *Teungku Inong* yang memungkinkan mereka aktif berdakwah melalui media?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diharapkan untuk mendapat tujuan yang dikaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran keluarga dalam mendukung kegiatan dan aktivitas dakwah *teungku inong* dengan pemanfaatan media di Aceh.
2. Untuk dapat mengetahui Apa saja faktor – faktor pendukung yang ada dalam keluarga *Teungku Inong* yang memungkinkan mereka aktif berdakwah melalui media.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik dari segi Teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat Teoritis:

- Teori Dakwah: Studi ini dapat memberikan wawasan baru dalam teori dan konsep seputar dakwah dalam konteks keluarga. Ini termasuk bagaimana peran keluarga dapat memengaruhi efektivitas dakwah dan penyebaran agama.
- Pemahaman tentang Keluarga: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran keluarga dalam mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai agama. Hal ini berpotensi menghasilkan konsep baru dalam teori keluarga dan agama.
- Pengembangan Konsep Keluarga: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan konsep keluarga sebagai agen sosial dalam penyebaran dan pemeliharaan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas pemahaman kita tentang hubungan antara keluarga, agama, dan gender dalam konteks dakwah, serta memberikan wawasan baru dalam berbagai teori terkait.

2. Manfaat Praktis

- Peningkatan Kesadaran: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dalam keluarga dan masyarakat tentang pentingnya mendukung perempuan dalam berdakwah. Ini dapat mengubah sikap dan ekspektasi terhadap perempuan dalam konteks keagamaan.

- Peningkatan Kualitas Dakwah: Dengan memahami peran keluarga, perempuan dapat lebih efektif dalam berdakwah karena mereka mungkin mendapatkan dukungan yang lebih besar dari keluarga mereka. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan dampak dakwah mereka.

Dengan demikian, manfaat praktis dari penelitian ini adalah mempengaruhi cara keluarga, individu, dan masyarakat secara lebih luas memandang dan mendukung perempuan dalam berdakwah, dengan potensi untuk meningkatkan peran dan kontribusi mereka dalam konteks keagamaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari akan kesalahpahaman di dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa variabel, antara lain:

1. Peranan keluarga

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”⁵

Istilah “peran” banyak dikaitkan dengan suatu posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” juga sering dikaitkan dengan apa yang dimainkan seorang actor dalam dalam suatu drama, lebih jelasnya peran atau role dalam kamus oxford

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.845

dictionary diartikan: *Actor's part one's or function*, yang berarti tugas seseorang atau fungsi.

Keluarga memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang. Peranan keluarga termasuk memberika cinta, dukungan emosional. Dan keamanan. Mereka juga dapat menjadi tempat pertama dimana individu belajar nilai-nilai, norma sosial, dan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari itu, keluarga juga berperan penting dalam membentuk identitas dan kepribadian seseorang. Dalam hal ini, keluarga memiliki dampak yang relevan guna membentuk perkembangan dan kesejahteraan individu. Tak hanya itu, keluarga juga merupakan aspek utama yang berperan dalam memajukan peradaban islam, dimana keluarga lah yang utama mengenalkan nilai-nilai islami kepada anak-anak nya dan membentuk generasi yang berkualitas.⁶

Peran keluarga dalam dakwah, sebagai wahana untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai islam kepada anggota keluarga lain nya maupun mneyebarkan nya diranah public. Keluarga dapat memberikan Pendidikan agama sejak dini, memberi doa dan dukungan kepada anggota keluarganya yang berdakwah serta memberikan contoh tauladan yang baik. Keluarga memiliki peran dan pengaruh besar dalam membentuk karakter suatu individu. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling membantu satu sama lain, agar hidup lebih senang dan tenang. Bagi masyarakat Jawa, keluarga memiliki definisi sendiri, “Bagi orang jawa, keluarga merupakan sarung keamanan dan sumber perlindungan. Pengertian keluarga juga

⁶ Enung Asmaya, *Efektivitas Peran Keluarga Dalam Membentuk Tumbuh Kembang Agama*, Jurnal Komunika, Vol 11, No 1, Januari-juni 2017, hal. 41

dapat dilihat dalam arti kata yang sempit, sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat dapat terbentuk dengan pernikahan dan terdiri dari suami(ayah), istri (ibu) dan anak – anak mereka.⁷

Peran suami dan Istri dalam keluarga:

- Peran Suami

Dalam keluarga suami berperan sebagai Kepala keluarga, yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keamanan seluruh anggota keluarganya seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 34. Selain itu suami juga berperan sebagai pencari nafkah, yakni menyediakan kebutuhan finansial keluarga seperti pendidikan, tempat tinggal dan kebutuhan dasar lainnya. Tak hanya itu, suami juga berperan sebagai pelindu dan penjaga, dimana suami bertanggung jawab untuk melindungi istrinya dan anak-anak dari bahaya, baik fisik maupun mortal. Bahkan dalam keluarga suami mengambil peran sebagai pembimbing spritual yang mengarahkan istri dan anak-anak dalam hal keagamaan, dapat membimbing keluarga dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan pengetahuan agama.

- Peran Istri

Istri berperan sebagai pendamping dan penyokong suami, dalam kehidupan berkeluarga memberikan dukungan berupa moral dan

⁷ Dyah Satya Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, Suto Prabowo, *Peran keluarga dalam Pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak*, jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1 juni 2015

finansial kepada anggota keluarga lainnya merupakan suatu keharusan untuk menjadikan keluarga yang harmonis. Selain itu, istri berperan juga sebagai pengelola rumah tangga, termasuk merawat anak-anak, mengurus kebutuhan rumah tangga, dan menciptakan suasana rumah yang nyaman. Selain itu, istri juga berperan sebagai pendidik anak, baik dari segi akademis maupun moral anak, mengajarkan nilai-nilai agama dan etika kepada anak-anak sejak dini. Tak hanya itu, istri juga berperan sebagai penyokong finansial, istri dapat membantu suami dalam aspek finansial bila memiliki kemampuan baik bekerja diluar rumah atau menjalankan usaha dari rumah.

Peran suami dan istri dalam keluarga adalah saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Keluarga mempunyai peranan sebagai pembentuk karakter serta moral seorang anak. Tidak hanya sebagai tempat berkumpul, tetapi keluarga sesungguhnya merupakan tempat ternyaman bagi anak-anaknya. Dalam penelitian ini, fokus penelitian kepada peran keluarga pendakwah perempuan/Tengku inong dalam mendukung, menyokong dan membantunya dalam berkiprah dalam berdakwah di media.

Adapun dukungan keluarga dapat berupa pemahaman, dukungan moral, dukungan finansial dan dukungan emosional, yang dapat membantu Perempuan mengatasi rasa takut, ketidakpastian dan hambatan lain yang dapat muncul saat berdakwah. Keluarga juga dapat membantu dengan hal-hal yang sederhana, seperti mengurus anak-anak atau memberikan bantuan finansial, yang memungkinkan

Perempuan mempunyai waktu lebih dan sumber daya yang diperlukan dalam berdakwah.

Tak hanya itu, keluarga juga dapat memfasilitasi pembagian tugas rumah tangga yang adil, membebaskan waktu dan energi Perempuan untuk berkontribusi dalam dakwah. Dengan memberikan ruang dan dukungan untuk minat dan aspirasi Perempuan dalam dakwah, keluarga dapat membantu mereka mencapai pemberdayaan dan memberikan kontribusi langsung oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan kunci dalam memfasilitasi partisipasi Perempuan dalam dakwah. Dengan dukungan, Perempuan akan merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk dapat berkontribusi secara aktif dalam menyebarkan pesan-pesan islam.

Terlepas dari itu, peran keluarga dalam dakwah teungku inong tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat lainnya. Karena teungku inong memainkan peran dalam penyebaran nilai-nilai positif dalam kehidupan dan pendidikan agama. Namun penting juga untuk diingat bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan pilihannya, termasuk dalam hal keterlibatan mereka dalam dakwah dan dukungan keluarga harus selalu berdasarkan pilihan dan keinginan individu tersebut

2. Dakwah Perempuan/Dai'wah

Berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun wanita. Sejak awal sejarah islam, wanita memiliki peranan penting dalam penyebaran dakwah islam. Orang yang paling pertama menjawab dakwah

Rasulullah adalah wanita, yaitu Khadijah ra. Ia membantu dakwah Rasulullah dengan mengorbankan harta yang dimilikinya.⁸

Dakwah dalam makna amar ma'ruf nahi mungkar adalah salah satu syarat mutlak untuk sempurnaan dan keselamatan hidup manusia, hal ini merupakan kewajiban manusia yang merupakan fitrah sebagai makhluk sosial. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap ummat untuk mengajak dan menyeru kepada jalan Allah SWT.⁹

Isu mengenai perempuan didalam dakwah tidak terlepas dari berbagai perbincangan. Keterlibatan perempuan di sektor public sebenarnya tidak terlepas dari tututan, contohnya keluarga. Al-Qur'an menjadi jawaban dari problematika terkait kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia tidak dapat dipandang dari sisi jenis kelamin, tidak ada diskriminasi dalam penentuan hak dan kewajiban seseorang, baik itu laki-laki maupun perempuan.¹⁰ Berbagai persepsi orang yang menganggap bahwa laki-laki ranah nya diluar rumah, sedangkan perempuan disebut-sebut untuk beraktivitas di dalam rumah saja. Pada hakikatnya al-qur'an mengajarkan hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan di berbagai ruang lingkup kehidupan.

Adapun ayat Al-qur'an yang dapat dijadikan dasar dan pedoman untuk dapat menerapkan adanya kesetaraan laki-laki dan perempuan dan kedudukan yang

⁸ Nurul Hidayah, *Kiprah Muslimah Dalam Dakwah*. 2004 Muslimah.or.id

⁹ Army Dahlena, *Aktivitas Dakwah Komunitas Muslimah Motivations Riau*, UIN Suska Riau

¹⁰ Hefy Nur Setya Ningsih, *Peran wanita dalam dakwah pespestif sayyid quthib dan m. quraish syihab*. IAIN Jember

sama antara laki-laki dan perempuan dalam hal berdakwah dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

عَائِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S Al-Hujarat Ayat 13)¹¹

Ayat ini menekankan mengenai persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ibadah maupun aktivitas sosial. Ayat ini juga sekaligus menjelaskan tentang pandangan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang meminggirkan salah satu keduanya. Persamaan tersebut mencakup berbagai perkara, seperti dalam bidang agama, dan ibadah. Siapa yang rajin beribadah dan menjalankan segala perkara yang ma'ruf maka akan mendapatkan pahala lebih banyak tanpa melihat jenis kelaminnya. Perbedaan kemudian ada dikarenakan kualitas nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang berbeda-beda setiap insan.

Adapun ditegaskan lagi perihal mengerjakan amal baik itu merupakan kewajiban setiap ummat yang beriman baik itu laki-laki dan perempuan, balasan dari amal tersebut berupa syurga. Sesuai dalam Qur'an surah An-Nisa ayat 124

¹¹ Kementerian Agama RI, AL- Fattah, 2011. Mikraj Khazanah Ilmu: Q.S Al-Hujarat Ayat 13:260

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا

يُظَلَّمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.” (Q.S An-Nisa Ayat 124).¹²

Perempuan mempunyai kontribusi yang besar dalam sejarah Islam. Sejarah kegemilangan umat Islam telah memperlihatkan betapa golongan perempuan mempunyai kedudukan yang begitu mulia lagi penting dalam masyarakat. Laki-laki dan perempuan berperan sama dalam memakmurkan dunia ini, mereka berperan dalam tugasnya masing-masing. Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara dalam memakmurkan dunia ini lewat ibadah-ibadah mereka. Laki-laki dan perempuan tidak berbeda dalam permasalahan agama.¹³

Dakwah bisa disampaikan baik oleh perempuan maupun laki-laki tanpa membedakan jenis kelamin, dan dalam berbagai bentuk kegiatan apakah itu tablig, diskusi (tukar pendapat), mauidhah hasanah, ceramah, pidato, dan sebagainya.¹⁴

Perempuan adalah tiang negara, apabila perempuan baik, maka baiklah negara. Sebaliknya, apabila ia rusak, maka runtuhlah negara. Nyatanya, benar bahwa perempuanlah yang paling menentukan dalam kehidupan sebuah bangsa. Kerena perempuan adalah madrasah pertama bagi anak-anak yang akan mmebentuk

¹² Kementerian Agama RI, AL- Fattah, 2011. Mikraj Khazanah Ilmu: Q.S An-Nisa Ayat 124:50

¹³ Syamsul Rizal, *Peran Perempuan dalam Dakwah*, Jurnal Dakwatul Islamiyah, Vol.5, Desember 2020, hal 62-63

¹⁴ Dewi Sa'diyah Isu Perempuan (*Dakwah dan Kepemimpinan Perempuan dalam Kesetaraan Gender*) Jurnal, Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 4 No.12, (2008).307

dan memformat generasi berikutnya. Teladan kehidupan yang bagaimana diterima oleh seorang anak, maka begitulah penentu perjalanan suatu bangsa pada masa yang akan datang. Tak hanya itu, perempuan menjadi orang pertama yang memberi kontribusi dalam kehidupan pemuda dan bangsa. perempuan telah menunjukkan bahwa kehadiran mereka sangat diperlukan dan peranan mereka tidak dapat dinafikan lagi untuk kebaikan umat Islam keseluruhannya.

3. *Teungku Inong*

Ureng Seumeubet (orang yang mengajarkan ilmu agama) di masyarakat Aceh di beri panggilan tengku. Seperti dalam sebuah istilah “*Kafe Tuan, Cina Toke, Melayu Abang, Aceh Teungku*”.¹⁵ Istilah tersebut menjelaskan beberapa nama sebutan untuk beberapa tokoh tertentu di masyarakat Aceh. *Teungku* adalah mereka yang memiliki kapabilitas ilmu agama mumpuni serta mampu mengajarkan ilmunya kepada orang lain. *Tengku Inong* dalam pendidikan non formal dayah salafiah merupakan sebutan bagi pengajar agama wanita di Aceh. Selain itu, juga ada istilah *tengku agam* bagi pengajar agama berjenis kelamin pria.¹⁶ *Tengku-tengku* ini berkiprah dalam mengajarkan agama melalui peranan semebeutnya.¹⁷

Tengku Inong merupakan figur guru didalam masyarakat Aceh. Selain itu, *Tengku Inong* adalah tokoh agama sekaligus pakar ilmu pengetahuan, mereka mengajarkan ilmu-ilmu agama untuk masyarakat Aceh dengan moralitas yang terpuji. Kehadiran *tengku inong* merupakan tanda dari emansipasi perempuan di Aceh. Hal ini dapat dijadikan model partisipasi perempuan dalam ruang lingkup

¹⁵ Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. *A Current Portrait of Islamic Education in Aceh*. “*Islamika Inonesia*”, Vol. 1, no. 1, 2014

¹⁶ Manan, Abdul. *Teungku Inong & Tradisi Pengajian Di Aceh*. October, 2017

¹⁷ Bajari, Atwar. *Konferensi Nasional Komunikasi*. Vol. 01, no. 01, 2017

bangsa Indonesia. Para *tengku inong* tetap menjalankan perannya sebagai perempuan, sekaligus juga menjalankan perannya sebagai penerus estafet dakwah yang menjadi rujukan masyarakat sekitar. Tak hanya itu, para *tengku inong* ini, memberikan perhatian yang sangat serius mengenai pengajian di Aceh. *Tengku Inong* tak hanya dikenal luwes dalam bersosialisasi di dalam masyarakat, tetapi juga sangat terbuka dalam membagikan ilmu yang dimilikinya, jika masyarakat yang membutuhkan tak jarang mereka membentuk forum kajian Islam.¹⁸

Tengku Inong memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan sosial keagamaan kaum perempuan, baik itu di majlis ta'lim, perwiritan, fardhu kifayah dan sifat keagamaan lainnya. Bahkan terkadang peran mereka melebihi batas keagamaan dan wilayah.¹⁹ Tidak ada perbedaan fungsi dan peran serta relasi dalam ranah pendidikan antara pengajar laki-laki dan pengajar perempuan.²⁰ Selanjutnya, di Aceh *Teungku Inong* juga disebut sebagai sebuah sebutan tradisional dalam masyarakat Aceh. Ia dianggap sebagai seorang yang luas pengetahuannya tentang agama, mempunyai amal perbuatan yang nyata di masyarakat yaitu menyangkut dengan ibadah, dan diakui prilakunya dalam masyarakat.²¹

Teungku inong memiliki cakupan yang luas dalam menyebarkan agama Islam, mereka merupakan agency yang melaksanakan negosiasi antara ruang publik dan domestic. Dalam masyarakat Aceh, ada istilah *teungku inong* (pendakwah

¹⁸ Manan, Abdul. *Teungku Inong & Tradisi Pengajian Di Aceh*. October, 2017 hal 149

¹⁹ Kristianto, Paulus Eko. *Peran Ulama Perempuan Dalam Menanggapi Perkawinan Anak Di Indonesia*. Jurnal Studi Gender, vol. 13, no. 2, 2018

²⁰ Mohd Nasir, Muhibuddin Muhibuddin, dan M. wali al – khalidi, *Tengku inong dari dayah salafiah Aceh: kearifan lokal dalam penguatan Pendidikan karakter*, Jurnal Al-thariqah, Vol 7, 2022

²¹ Manan, Abdul. *Teungku Inong & Tradisi Pengajian Di Aceh*. October, 2017 hal 08

perempuan) dan *inong teungku* (istri pendakwah/ulama Aceh). Maka *figur teungku inong* merupakan mereka yang mendapatkan posisi sebagai *teungku inong* disebabkan karena sebuah *Stuggle* (perjuangan) oleh dirinya sendiri, mereka menuntut ilmu sejak dini hingga meraih posisi *teungku inong*, sementara *inong teungku* adalah model *derivative power* dari posisi suaminya yang berkedudukan *teungku*, posisi *inong teungku* didapatkan dari peran suaminya. *Teungku inong* juga disebut dengan *ummi*, oleh masyarakat Aceh terutama sekali para muridnya.²²

Dalam kehidupan sosial masyarakat, *Teungku Inong* merupakan panutan yang sangat dihormati, mereka adalah figur yang menjadi teladan. Kegigihan, perjuangannya serta keilmuannya menjadikan mereka sebagai contoh dalam masyarakat. Perberdayaan dalam masyarakat, bergantung pada peran dan kontribusi mereka yang merupakan bagian tak terpisahkan dengan proses kehidupan masyarakat. Dengan demikian, adanya pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang peningkatan kemampuan membaca al-qur'an, fiqh serta upaya menjaga dan memelihara nilai-nilai sosial agama, dan budaya khususnya di Aceh.²³

Teungku inong sebagai 'role model' perempuan di aceh memiliki peran yang sangat penting di tengah perkembangan teknologi dan masyarakat. *Teungku inong* telah berhasil menjadi guru, model bahkan contoh yang dihormati ditengah masyarakat Aceh, khususnya perempuan dan anak-anak. *Teungku inong* berkembang dan mengemban perannya secara peronal. Padahal harus diakui peran

²² Eka Sri Mulyani, *Teungku Inong dan Inong Teungku: Archieved dan Derivative Power*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 11 No. 1, Tahun 2009, hal 60

²³ *Ibid*, hal 61

teungku inong sangat penting dalam perkembangan pendidikan islam khususnya diAceh.²⁴

Teungku Inong dalam penelitian ini adalah pendakwah perempuan Aceh yang menyebar dakwah nya pada berbagai media, diantaranya televisi, radio dan media sosial. Media televisi berupa TVRI Aceh dan Media Radio berupa RRI Aceh dan media sosial berupa facebook, Instagram dan tiktok.

4. Pemberdayaan Dakwah

Makna dari pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan atau penguatan diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya untuk memiliki manfaat lebih dari potensi sebelumnya.²⁵

Pemberdayaan dakwah *teungku inong* di media merupakan proses peningkatan kapasitas, kemampuan dan kesempatan bagi perempuan Aceh yang dikenal dengan *teungku inong* untuk secara aktif dan efektif dalam menyebarkan ajaran islam melalui berbagai platform media, baik konvensional seperti televisi dan radio maupun melalui media digital seperti media sosial.

Pemberdayaan ini dapat berupa dukungan dari keluarga terutama suami dalam bentuk motivasi, memfasilitasi, dan memberikan ruang yang dapat memungkinkan *teungku inong* mengatasi berbagai hambatan dalam perjalanan dakwahnya. Dengan pemberdayaan ini, *teungku inong* mampu memperluas jangkauan dakwahnya, meningkatkan kualitas pesan dakwah, dan memainkan

²⁴ Umaimah Wahid, Rachmi Kurnia Siregar, *Persoalan Kaderisasi Teungku Inong Sebagai Role Model Dalam Tradisi Masyarakat Gampong diAceh*, desember 2022, hal 10

²⁵ Aziz Muslim, *Metodologi pengembangan Masyarka*,(yogyakarta: teras,2009)hal 3

peran yang lebih besar dalam membentuk nilai-nilai islam di masyarakat Aceh dan keseluruhan.

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah satu elemen penting dalam dakwah. Media ini menentukan keberhasilan pelaksanaan dakwah, karena media adalah yang membuat pesan-pesan dakwah sampai ke masyarakat.²⁶ Pada zaman modern ini, media yang sering didapati untuk berdakwah berupa televisi, radio media sosial dan berbagai platform media lainnya. Fakta menunjukkan bahwa meskipun materi dakwahnya menarik, disajikan dengan metode yang baik, namun menggunakan media yang tidak tepat akan sulit mencapai keberhasilan dakwah.

Penyampaian pesan dakwah islam sekarang ini lebih efektif dengan memanfaatkan media yang dapat menyentuh masyarakat secara tepat dan menyeluruh. Salah satu media massa yang dapat digunakan untuk dalam proses penyebaran dakwah adalah media televisi. Televisi memiliki khalayak yang beragam dan hampir setiap waktu di tonton oleh permirsanya, untuk itu dakwah melalui media televisi saat ini sangat cukup efektif untuk digunakan.²⁷

Dalam penelitian ini, media dakwah yang digunakan dalam dakwah *Tengku inong* berupa televisi nasional Aceh yaitu TVRI Aceh dan Radio nasional Aceh yaitu RRI Aceh dan media sosial berupa facebook, Instagram dan tiktok.

²⁶ Iftar Jafar, *Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-ayat Media Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 14, No. 1 Juni 2013, hal 35

²⁷ Japaruddin, J. (2012) *Media Massa dan Dakwah*. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah, hal 14

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu referensi dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian dengan judul “Identitas Dakwah Perempuan dengan Techno-Religion”, oleh Ellys Lestari Pambayun Fakultas Dakwah, Institut PTIQ Jakarta. Penelitian ini berfokus pada fenomena pembentukan identitas melalui dakwah yang disampaikan oleh perempuan di media sosial, seperti Komunitas Kajian Gender (Ustazah Nur Rodiah), Pasukan Niqab (Indardari dan Dina Nurlina), dan Mumpuni Handayekti. Para ustazah yang paham Islam seakan menjadi motivasi dan pedoman masyarakat, karena pemahaman dan penguasaan ayat, hadis, kajian agama, dan tafsir dalam platformnya/dakwah di media. Kemudahan dan kelebihan dengan menggunakan media sosial sebagai sumber konten dakwah memicu munculnya “identitas ustazah milenial” sebagai semangat perempuan untuk menyebarkan pesan dan mengajak untuk khalayak ikut serta dalam gerakan dakwah. Namun, menjadi “agen agama” yang memosisikan perempuan sebagai pendakwah masih mendapat stereotip, pandangan atau prasangka dari masyarakat mengenai kemampuan perempuan dalam berdakwah, baik prasangka negatif dan tak jarang pula adanya prasangka positif dalam proses dakwahnya bahkan tidak jarang masyarakat meragukan keilmuan yang dimiliki perempuan. Para dai’yah, terutama kaum muda, telah melakukan banyak perubahan dan beralih dari media cetak ke pengguna media online.

Hasil kajian memberikan penemuan bahwa secara konsep teknoreligion, media sosial berpotensi dan berpengaruh besar dalam memperluas dan menstrukturkan perilaku keagamaan para pendakwah KGI, Niqab Squad dan Mumpuni Handayekti sebagai bagian masyarakat milenial. Khususnya dalam memperoleh pesan dan identitas keagamaan para pendakwah ini secara konsep Identitas Komunikasi Gender, menjelaskan bahwa pembentukan identitas mereka di medsos: KGI (*youtube* dan *instagram*), Niqab Squad (*youtube*, *instagram*, *facebook*), dan Mumpuni Handayekti (*youtube*) dapat ditelusuri melalui karakter I dan Me yang terbangun melalui perilaku mereka atau aktivitas simbolik dengan dengan para mad'u (pemirsanya). Dan, dalam perspektif Hélène Cixous menjelaskan bahwa pembentukan identitas "ustazah milenial" mengindikasikan sebuah bangunan seksis dan ideologis: KGI (identitas: kajian kritis dan ilmiah), Niqab Squad (identitas: stylist dan milenial), dan Mumpuni Handayekti (identitas: feminin lokal) diasumsikan memiliki independensi, otentisitas, transformitas, dan kekuatan sendiri. Meski mereka memiliki keunikan dan karakteristik sendiri dan kekuatan yang tak dimiliki maskulin: ketajaman rasa dan bahasa yang berbeda dengan laki-laki (bahasa yang muncul dari media).²⁸

Kedua, penelitian dengan judul "Efektivitas peran keluarga dalam membentuk tumbuh kembang anak" oleh Enung Asmaya. Penelitian ini berfokus pada pengaruh atau efek dari peran keluarga untuk membentuk tumbuh kembang anak-anaknya. Agama merupakan pilihan hidup yang dipengaruhi oleh aspek

²⁸ Ellys Lestari Pambayu, *Identitas Dakwah Perempuan Dengan Techno-Religion.*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam., Vol 1, No 02(2020)

pribadi dan sosial seperti pengetahuan, sikap, dan pengalaman. Aspek-aspek tersebut saling mempengaruhi dalam menentukan perilaku manusia. Manusia pula merupakan individu yang terintegrasi dan hidup dengan kedua aspek tersebut. Dalam keluarga yang religius, baik, sehat, sejahtera, dan harmonis, pengaruh positif ketaatan dalam beragama seseorang sangat besar.

Berdasarkan teori behaviorisme, aspek sosial seperti kekeluargaan menjadi penentu dalam menentukan perilaku keagamaan seseorang. Keluarga merupakan tempat terdekat dalam kehidupan seseorang, dan banyak norma serta aturan kepemimpinan dalam keluarga yang menjadi acuan seseorang dalam berperilaku dan bersikap. Dalam keluarga yang religius, sehat, sejahtera, dan harmonis, pengaruh positif ketaatan beragama seseorang sangat besar.

Hasil atau Kesimpulan dalam penelitian ini adalah agama merupakan aspek kehidupan manusia yang kompleks, dipengaruhi oleh aspek pribadi dan sosial. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan, norma serta tindakan seseorang. Lingkungan keluarga yang positif dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap perilaku dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan.²⁹

Ketiga, "Peran Wanita Dalam Dakwah Perspektif Sayyid Quthb Dan M. Quraish Sihab (Studi Komparatif Tafsir Fî Zhilâlil Qur'an dan Tafsir Al-Mishbâh)" oleh Hefy Nur SetyaNingsih. Pokok dari penelitian yang tersaji dalam rumusan masalah ini adalah: 1. Bagaimana peran wanita dalam dakwah Perspektif Sayyid

²⁹ Enung Asmaya, Efektifitas *Peran Keluarga Dalam Membentuk Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Komunika, VOL. 11, NO. 1, Januari-juni 2017

Quthb dan M. Quraish Shihab dalam tafsir Fî Zhilâlil Qur'an dan tafsir Al-Mishbâh.

2. Bagaimana perbedaan peran wanita dalam dakwah perspektif Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab dalam tafsir Fî Zhilâlil Qur'an dan tafsir Al-Mishbâh. Adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui peran wanita dalam dakwah perspektif Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab dalam tafsir Fî Zhilâlil Qur'an dan tafsir Al-Mishbâh. 2. Untuk mengetahui perbedaan peran wanita dalam dakwah perspektif Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab dalam tafsir Fî Zhilâlil Qur'an dan tafsir Al-Mishbâh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian. Library research dengan objek penelitian yakni ayat-ayat al-Quran yang mengandung tema wanita dalam dakwah dan metode pengumpulan data dengan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah penyajian data, dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian menyatakan bahwa Wanita punya peran besar dalam dakwah ilallah sesuai dengan kadar kemampuannya. wanita punya peran dalam amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan kadar kemampuannya sama seperti peran laki-laki. Wanita bisa berdakwah di rumahnya bersama dengan para wanita muslimah yang lain, atau di daerahnya, atau di jalan, atau di pasar atau di tempat-tempat lain yang ia mampu untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dan dakwah ilallah. Tentunya dengan cara yang hikmah, baik dan nasehat yang baik dan tetap melazimi hijab yang syar'i, serta menetapkan ketentuan-ketentuan bagi Muslimah yang Allah syariatkan bagi mereka. Sayyid Quthb memandang wanita yang berada dalam dakwah, wanita yang menentukan keadaan rumah, baik kepribadian moril dan material, wanita mempunyai kebebasan mutlak untuk

mendampingi suami yang dicintainya tanpa tekanan dan paksaan untuk ikut serta disetiap aktivitas suami. Ia berhak masuk dan keluar rumahnya dengan syarat berpakaian sopan, tidak membungkus serta tidak mengundang syahwat. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab peran wanita dalam dakwah itu harus memperoleh kemajuan dan perkembangan yang dilandasi dengan pendidikan dan keahlian, dengan pendidikan dan keahliannya dalam berdakwah, memungkinkan wanita untuk menarik, mengajak lebih banyak khalayak untuk ikut dalam aktivitas dakwah. wanita dibolehkan untuk berdakwah di luar rumah, karena wanita mempunyai hak untuk berdakwah.³⁰

Keempat, penelitian dengan judul “Perempuan dan Dakwah Di Dataran Tinggi Gayo” Oleh Fachrur Rizha, Ali Mustafa Penelitian ini bertujuan melihat lebih jauh ruang dan peran perempuan dalam perkembangan dakwah di dataran tinggi Gayo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Penentuan informan dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling. Jumlah informan yang dijadikan sebagai sumber data primer pada penelitian ini terdiri dari lima orang: satu orang mewakili tokoh adat, satu lainnya mewakili tokoh agama, dan tiga informan mewakili ulama perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan perempuan di dataran tinggi Gayo meliputi ceramah pengajian, penyuluhan, pendidikan baca Al-Qur’an dan pembinaan ekonomi. Dakwah yang dilakukan perempuan dalam masyarakat di dataran tinggi Gayo selama ini masih

³⁰ Hefy Nur Setyaningsih, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Perspektif Sayyid Quthb Dan M. Quraishy Shihab (Studi Komparatif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an dan Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi

terfokus pada kaum perempuan saja, sangat minim yang bisa menjadi pendakwah di muka umum yang dihadiri oleh laki-laki dan perempuan (laki-laki dan perempuan). Ini disebabkan oleh masih kentalnya larangan budaya dan adat istiadat dalam masyarakat Gayo. Jumlah tokoh pendakwah perempuan di dataran tinggi Gayo masih sangat minim serta terbatas dan butuh adanya program kaderisasi ulama perempuan di masa mendatang.³¹

Kelima, penelitian dengan judul “ Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital, Studi Kebangkitan dan Perlawanan atas Wacana Tafsir Patriarkis” Oleh Jamalul Muttaqin. Dakwah merupakan bagian kewajiban yang diperintakan dalam al-Qur’an kepada setiap ummat, tidak terkecuali perempuan juga memiliki peran yang sama penting untuk melakukan dakwah baik secara formal atau non-formal. Perempuan tak jarang mendapatkan perlakuan sebagai objek dakwah daripada subjek dakwah. Perempuan bahkan kerap mendapatkan perlakuan yang terasingkan dalam konteks dakwah nasional, karena perempuan dinilai manusia yang lemah, nomor dua, minim ilmu bahkan cenderung mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan patriarkis. Fenomena tersebut membelakangi peran perempuan dalam dinamika gerakan dakwah di Indonesia. Meski perlahan perempuan mulai bangkit dari keterpurukan dan tekanan-tekanan. Terutama bangkitnya Ulama Perempuan Indonesia di media sosial dalam melaksanakan dan menyampaikan konten-konten dakwah secara kritis dan keseluruhan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan fenomenologis tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber

³¹ Fachrur Rizha, Ali Mustafa. *Perempuan Dan Dakwah Di Dataran Tinggi Gayo*,. Jurnal Perawi, media Kajian Komunikasi Islam. Vol.3, No. 1 tahun 2020.

data diperoleh dari beberapa buku, jurnal, artikel, serta karya ilmiah lainnya dan pengamatan di lapangan. Penelitian ini memaparkan tiga hal. Pertama, membicarakan fenomena dakwah perempuan urban di era digital. Kedua, mengidentifikasi peran-peran keagamaan perempuan di ranah publik. Ketiga, memaparkan model-model dakwah perempuan di media sosial.³²

B. Konsep Peran keluarga

1. Pengertian peranan

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dari seseorang yang berkedudukan.³³ Adanya status dan kedudukan tersebut, menjadi penentu posisi seseorang dalam struktur sosial. Status inilah yang dapat memengaruhi peran seseorang. Oleh karena itu, peranan berarti konsekuensi atau akibat kedudukan atau statusnya seseorang.

Peranan adalah suatu susunan perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena kedudukan tertentu, atau karena adanya suatu posisi yang mudah dikenal, seperti keluarga, teman dan saudara. Kepribadian seseorang barangkali juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan ada karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan berbagai macam, dan

³² Jamalul Muttaqin, *Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital : Studi Kebangkitan dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarki*, Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy, Volume 1 Nomor 1 , Juni 2022: 92-104

³³ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore*, Jakarta: Modern English

masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berbeda di setiap tempat. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada dasarnya tidak ada perbedaan.³⁴

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia akan menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena saling bergantung pada yang lain dan sebaliknya. tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua makna. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.³⁵

Sedangkan peran yang menjadi acuan, berupa peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pendukung bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang bertujuan akhir untuk kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang

³⁴ Enung Asmaya, *Efektivitas peran keluarga dalam membentuk tumbuh kembang anak*, Jurnal Komunikan vol, 11, Januari – juni 2017, hal 34

³⁵ Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.hal 23

apabila seseorang tersebut melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat menjalankan suatu fungsi.³⁶ Pada dasarnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu susunan perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dijalankan tidak ada perbedaan, baik yang diperlihatkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. seperti halnya dalam keluarga, semua berperan sesuai posisinya.

Syarat - syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

- Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (UU.No.10 tahun 1992). Keluarga

³⁶ Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara., hal 25

adalah suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. hidup bersama dalam keterikatan aturan dari keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari keluarga.³⁷

Keluarga adalah kelompok kecil yang mempunyai struktur dalam ikatan keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan generasi baru. Keluarga juga merupakan unit sosial yang terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Keutuhan keluarga, disamping ditinjau dari adanya ayah, ibu dan anak, juga dapat dilihat dari sifat hubungan atau interaksi antara anggota keluarga satu sama lain.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan. Begitu juga sikap suami terhadap istri dan sebaliknya, sangat berpengaruh dalam pendidikan di keluarga, karena hal ini akan dapat mempengaruhi karakteristik atau perilaku anak. Keberhasilan seorang anak, sangat ditentukan oleh keluarga, karena disitulah anak pertama mendapat pendidikan. Orang tua yang bijaksana, akan mendidik anak-anaknya dengan rasa cinta kasih dan sayang, agar menghasilkan anak-anak yang berprestasi dan dapat diandalkan, dari pada dengan didikan yang didasarkan pada kewajiban atau tugas-tugas saja.³⁸

³⁷ Enung Asmaya, *Efektivitas peran keluarga dalam membentuk tumbuh kembang agama*, Jurnal Komunikan vol, 11, Januari – juni 2017, hal 41

³⁸ Hadi Machmud, *Implementasi Dakwah dalam keluarga*, Jurnal Al-Munir, vol 7, no. 1, mei 2014

Terlepas dari itu, keluarga mempunyai peranan dalam kehidupan, dan peran itu dijalankan sesuai dengan kedudukannya masing – masing. Dan peranannya yang ada berbeda-beda sesuai kedudukannya dalam keluarga yang pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan dan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah serta menghasilkan generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, penulis memaparkan sejauh mana keluarga berperan dalam kehidupan anggota keluarganya, seperti halnya peran keluarga dalam pergerakan dakwah khusus pada dakwah perempuan

Konsep peran dalam keluarga dapat mencakup serangkaian tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh anggota keluarga untuk mendukung dan memelihara kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Peran ini dapat bervariasi sesuai dengan budaya, nilai, dan norma-norma sosial.

C. Pemberdayaan Dakwah Perempuan

Secara umum pemberdayaan mempunyai bermacam makna, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah usaha untuk membangkitkan kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk dapat mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³⁹

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk

³⁹ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk dapat mengembangkannya.⁴⁰

Pemberdayaan perempuan untuk berdakwah merupakan hal yang penting untuk mendorong kesetaraan gender dan keterlibatan perempuan di ranah keagamaan. Yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, memajukan pendidikan dan memberi akses kepada perempuan berbagai ranah kehidupan .

Pentingnya pemberdayaan dakwah perempuan, karena perempuan memiliki potensi yang penting, di mana jumlahnya yang besar, sekarang hampir sama dengan jumlah laki-laki. Hal ini merupakan strategi yang penting bagi para da'iyah dalam gerakan dakwah untuk memberdayakan perempuan dalam rangka mendekati kaumnya sendiri.⁴¹

D. Pendakwah perempuan (Da'iyah)

Pendakwah perempuan adalah perempuan yang aktif dalam menyebarkan dakwah agama islam. Dalam sejarah islam terdapat beberapa tokoh perempuan yang dikenal sebagai pendakwah, seperti Fatimah binti Maemun yang disebut-sebut sebagai pendakwah pertama di Indonesia.

Namun pendakwah perempuan juga menghadapi beberapa problematika, seperti cara pandang masyarakat yang meragukan keahlian bahkan kemampuan

⁴⁰ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1999), hlm 145

⁴¹ Norlaila Mudhi'ah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, *pemberdayaan perempuan* Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 1, Januari–Juni 2013

perempuan dalam berdakwah, juga ada strootip yang menyatakan bahwa perempuan tidak seharusnya aktif di ranah publik.⁴²

Terlepas dari itu, adanya dukungan dan kesempatan dari keluarga dan kerabat dekat untuk perempuan agar dapat berperan dalam berdakwah, serta mengubah cara pandang masyarakat tentang perempuan sebagai subjek dakwah dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam keluarga, perempuan mempunyai kedudukan yang sangat kompleks, perempuan sebagai kekuatan bagi anak-anak dan berperan juga sebagai manajemen keuangan dalam berumah tangga untuk mengelola kebutuhan sehari-hari. Terlepas dari hal tersebut, perempuan juga memiliki peran didalam masyarakat, terlebih dalam perkara menyebarkan kebaikan. Hal ini sesuai firman Allah Qur'an Surah At-Taubah Ayat 71



وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”⁴³.

⁴² Enung Asmaya, *Modernitas dan Tantangan terhadap Pelaksanaan Dakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol,3 no 1, januari-juni 2019, hal. 46

⁴³ Kementerian Agama RI, AL- Fattah,2011. Mikraj Khazanah Ilmu: Q.S at-taubah Ayat 71:100

Ayat ini menjelaskan selain adanya kedudukan perempuan untuk menyampaikan kebaikan diranah publik, juga mnejelaskan perihal hubungan dalam keluarga, baik antara suami istri maupun antara anggota keluarga lainnya, seharusnya didasarkan pada saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Dengan demikian, keluarga dapat disebut sebagai penolong terbaik satu sama lain dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁴

E. Media dakwah

Media dakwah adalah satu elemen penting dalam dakwah. Media ini menentukan keberhasilan pelaksanaan dakwah, karena medialah yang membuat pesan-pesan dakwah sampai ke masyarakat.⁴⁵ Dalam menghadapi tantangan dakwah di zaman modern, dakwah memerlukan sajian dakwah yang modern dan kontekstual, yaitu menyoroti persoalan-persoalan yang diharapkan berkembang sekarang. Oleh karena itu, para da'iyah perlu membekali diri dengan keilmuan yang mendukung efektifitas dakwah seperti ilmu komunikasi, psikologi, dan sosiologi, dan ilmu-ilmu lainnya yang mendukung. Dengan demikian, da'iyah sebagai figur yang sangat penting dapat memberikan informasi dan keilmuan yang sesuai dengan zamannya, atau dakwah kekinian. Mereka penting sekali untuk mampu menjelaskan agama Islam dengan aplikatif. Karena dengan penjelasan yang

⁴⁴ <https://tafsirweb.com/3087-surat-at-taubah-ayat-71.html>

⁴⁵ Iftar Jafar., *Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Dakwah.*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013

normatif dan tegas/kaku membuat dakwah tidak menarik, dan tidak memberikan kesan yang berarti.

Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir di sana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam (media dakwah pop).

F. Teori peran (*Role Theory*)

Teori peran adalah perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan diposisinya yang telah ditentukan diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.⁴⁶ Teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Pengertian peranan diungkapkan oleh Soejono Soekanto: “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan(status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia disebut sedang menjalankan peranan.”⁴⁷

Dengan demikian kajian mengenai teori peran tidak lepas dari definisi peran dan berbagai istilah perilaku didalamnya. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang

⁴⁶ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007) hal.25

⁴⁷ Soejono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990) hal.268

memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial. Seseorang memiliki peran, baik dalam pekerjaan maupun di luar itu. Masing-masing peran menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seorang karyawan mungkin memiliki lebih dari satu peran, seorang karyawan bisa berperan sebagai bawahan, penyelia, anggota serikat pekerja, dan wakil dalam panitia keselamatan kerja.⁴⁸

Teori peran secara umum berpusat pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia mempunyai perilaku yang berbeda-beda dan cara yang berbeda tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial yang dimilikinya masing-masing. Teori ini menjelaskan konsep peran dengan asumsi awal orang-orang merupakan bagian menyeluruh dari kedudukan sosial tertentu yang memegang sangkaan atas perilaku-perilaku mereka sendiri dan atas perilaku-perilaku orang lain disekitarnya. Sangkaan selanjutnya diartikan sebagai keyakinan-keyakinan seseorang tentang perilaku pribadinya sekaligus keyakinan-keyakinan seseorang yang dilekatkan pada seseorang.⁴⁹

Selain itu, peranan atau role memiliki beberapa bagian, diantaranya:

- *Anacted Role* (Peranan nyata), merupakan suatu hal yang benar-benar dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan dalam kehidupan nyata.
- *Prescribed Role* (Peranan yang dianjurkan), merupakan suatu kondisi yang diharapkan masyarakat dari kita untuk menjalankan suatu peranan tertentu.

⁴⁸ Hardy & Conway. "Role Theory". Melalui <http://www.dhep.astate.edu> Hery. 2005. Etika Profesi dan Keputusan Auditor. Media Akuntansi, Edisi 46/XII, Juni.

⁴⁹ Ebimobowei, A., dan O. J. Kereotu. 2011. *Role Theory and the Concept of Audit Expectation Gap in South-South, Nigeria*. Jurnal penelitian ilmu sosial terkini., hal 445

- *Role Model* (Model peranan) merupakan sosok yang tingkah laku, dan perbuatannya kita contoh, tiru dan diikuti.
- *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peranan), merupakan hubungan seseorang dengan individu lainnya pada kondisi dia sedang menjalankan perannya.
- *Role Strain* (ketegangan peranan) merupakan situasi yang diakibatkan bila seseorang mengalami kesulitan untuk memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentang.
- *Role Distance* (Kesenjangan Peranan) merupakan pelaksanaan peranan secara emosional
- *Role Konflik* (Konflik peranan) merupakan kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran nyata dari keluarga yang benar-benar dijalankan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai keluarga, dan juga *Role Model*, agar keluarga lainnya juga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarganya, khususnya dalam menyebarkan amar ma'ruf nahi mungkar. **A R - R A N I R Y**

Teori peran menyangkut tentang salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, fakta bahwa manusia berperilaku dengan cara yang berbeda-beda dan dapat diprediksi sesuai dengan identitas sosial masing-masing dan sesuai dengan situasi. Seperti yang ditunjukkan oleh istilah peran, teori ini mulai hidup sebagai metafora teatrikal. Jika pertunjukan di teater dibedakan dan diprediksi disebabkan aktor ditetapkan untuk melakukan bagian yang telah ditentukan dalam

skrip. Maka dapat kita pahami pula, bila perilaku sosial dalam konteks lain juga berhubungan dengan bagian dan skrip yang dipahami oleh aktor sosial.

Dengan demikian, teori peran dapat dikatakan berhubungan dengan tiga konsep: pola perilaku dan karakteristik sosial, kedudukan atau identitas yang diasumsikan oleh pelaku sosial, dan harapan untuk perilaku yang dimengerti oleh semua dan dipatuhi oleh para pelaku sosial.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian, adanya metode penelitian merupakan suatu keharusan untuk mencari tujuan dan mengumpulkan data dari masalah – masalah tertentu. Metode merupakan jalan yang berhubungan dengan cara kerja untuk mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang diperuntukkan agar mencapai tujuan dan sasaran untuk pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahanannya. Pengertian lain dari metode penelitian

kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk merinci lebih jelas masalah sosial dalam Masyarakat terutama yang berhubungan dengan manusia.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk mendapat data yang konkrit dan mengandung makna. Jenis penelitian ini pula, digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵¹ Metode penelitian kualitatif disebut pula sebagai metode penelitian yang alamiah (*natural setting*). Data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrumen*). Untuk dapat menjadi instrumen peneliti harus dibekali dengan teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dengan ini, jenis Pendekatan kualitatif dianggap sangat cocok oleh penulis untuk melakukan penelitian mengenai hal ini, guna untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran keluarga tengku inong.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber-sumber yang dijadikan sebagai tempat mendapatkan informasi terkait penelitian.⁵² Karena subjek penelitian dapat memberikan informasi yang ingin didapatkan. Adapun yang menjadi subjek dalam

⁵⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), Hal. 63

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 15

⁵² Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hal. 92

penelitian ini adalah para *tengku inong* yang berdakwah melalui berbagai platform media di Aceh, dapat dilihat dalam bentuk tabel 1.1. kriteria dari subjek penelitian ini berupa, 3 orang *tengku inong* yang aktif berdakwah di media. Media tersebut berupa : media televisi, yaitu TVRI Aceh. Media Radio , yaitu RRI Aceh dan media sosial berupa tiktok dan facebook.

Tabel.3.1 Subjek Penelitian

NO	NAMA	MEDIA
1.	UMMI WAHYUNI	Media Sosial
2.	UMMI KAMISAH	TVRI Aceh
3.	UMMI SARINA	RRI Aceh

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian yang tergambar dari dalam rumusan masalah.⁵³ Objek dalam penelitian ini berupa pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, adapun yang menjadi objek dalam penelitian berupa Peran keluarga dalam mencetak *tengku inong* yang aktif berdakwah di media yang ada di Aceh. Adapun beberapa media platform yang menjadi pilihan untuk dilakukannya penelitian yaitu : media televisi Tvri Aceh, media radio RRI Aceh dan media sosial berupa Tiktok dan Facebook.

⁵³ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif. (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu -Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media ,2011), Hal.78

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dasar dalam penelitian, kerana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara natural setting (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada bagian observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴

Adapun data yang berasal dari beberapa aspek:

1. Observasi

Sebagai pengamat, pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan seseorang seperti yang terjadi dalam kenyataan, tujuannya untuk memperoleh gambaran yang jelas sesuai dengan kenyataan tanpa ada rekayasa dan tidak ada unsur penipuan, sehingga menghasilkan penelitian dengan hasil sesuai fakta.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa peneliti berperan sebagai pengamat dan melihat apa yang terjadi dilapangan secara langsung dan jelas dengan substansi peneliti sebagai data penelitian. Dan mengamati daerah yang akan penulis tinjau sehingga

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308-309

⁵⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 106

mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diperlukan serta mendapat data yang valid.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya mengabungkan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.⁵⁷ Wawancara dilakukan melalui dialog untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat, yang dilakukan antara pewawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap berwenang dan mengetahui masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan *Tengku inong* perihal keluarganya. Ini dapat memberi wawasan yang mendalam tentang peran keluarga dalam mendukung atau menghambat aktifitas *Tengku inong* untuk berdakwah dimedia.

Pedoman wawancara disusun dan disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penggunaannya, wawancara ini tidak mengikat (kaku) tetapi fleksibel, sehingga pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang diwawancarai nantinya lebih terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁸ Dokumentasi

⁵⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal,173

⁵⁷ Wardi Bhatiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. 1, hal.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 329

digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dengan adanya dokumentasi peneliti akan mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bermacam data-data tertulis dan gambar hasil wawancara, yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, mencari data atau sumber – sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini, dapat berupa sejumlah dokumen, website, media sosial, foto/vidio, informasi yang didapat di buku – buku dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.⁵⁹

4. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Aceh, yaitu pada beberapa media di Aceh. Diantaranya media televisi Aceh berupa TVRI Aceh, media radio Aceh berupa RRI Aceh dan media sosial berupa tiktok, facebook dan instagram.

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal 143

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji adalah peran keluarga dalam memberi dukungan demi kelancaran dakwah *teungku inong* khususnya di media. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran keluarga memberikan pengaruh pada aktivitas dan efektivitas dakwah yang dilakukan *teungku inong* diberbagai platform media, baik media konvensional seperti radio dan televisi, maupun media digital seperti media sosial, dan bagaimana pembagian waktu antara peran sebagai ibu, istri dan pendakwah.

Penelitian ini mengidentifikasi keluarga sebagai pendukung utama yang dapat memperkokoh atau menghambat aktivitas dakwah *teungku inong*. Dukungan berupa moral, emosional, dan finansial dari keluarga, khususnya suami, anak-anak, dan orang tua, menjadi pedoman keberlanjutan dan keberhasilan dalam penyampaian dakwah *teungku inong*.

Penelitian ini pula mengkaji berbagai jenis dukungan dari keluarga, mulai dukungan finansial untuk biaya produksi konten dakwah, dukungan teknis dalam hal membantu dalam penggunaan media dan teknologi, serta dukungan moral berupa support, motivasi, nasehat dan dorongan semangat. Dalam penelitian ini juga mengamati sejauh mana dukungan ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri dan komitmen *teungku inong* untuk terus melanjutkan dakwahnya.

Selain berfokus pada dukungan yang ada, penelitian ini juga berfokus untuk mengenali berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi *teungku inong* dalam proses dakwahnya khususnya dimedia. Serta peran keluarga dalam mengatasi hambatan – hambatan tersebut. Tantangan yang di kaji termasuk tentang stereotip gender, keterbatasan akses teknologi atau media, pembagian waktu antara dakwah dan keluarga, dan tekanan sosial. Terlepas dari itu, penelitian ini juga menilai dampak dukungan dari keluarga terkait keberhasilan dakwah perempuan dimedia. Indikator keberhasilannya, serta respon positif dalam masyarakat.

Dengan mengkaji perihal peran keluarga dalam mendukung dakwah *teungku inong* di media, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas tentang dinamika internal yang sangat memengaruhi keberhasilan dakwah *teungku inong*, menjadi keluarga sebagai pendukung utama sehingga kedepannya lebih banyak *teungku inong* yang berdakwah melalui media, yang nantinya dakwah melalui media dapat menyebar secara keseluruhan. Tak hanya itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga untuk mendukung anggota perempuan untuk aktif berdakwah dimedia.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. *Teungku Inong* (Ummi Wahyuni)

Teungku Inong Ummi Sri Wahyuni S.Pd. I., merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki satu orang, berstatus sebagai seorang istri dan bedomisili di Desa Blang Awe, Kecamatan Syamtalira Bayu, Aceh Utara. Beliau sudah memulai

dakwahnya sejak awal tahun 2019, saat itu beliau dibantu suaminya membuka sebuah balai pengajian (*balee beut*) untuk tempat dakwahnya.⁶⁰ Pengajian ini menjadi wadah untuk masyarakat sekitar untuk dapat belajar mendalami tentang agama islam dan memperkuat iman serta ukhuwah islamiyah khususnya bagi kaum perempuan.⁶¹



Gambar 4.1
Balee beut (balai pengajian) Raudhatul ‘ilmi
 Sumber: Kiriman langsung dari ummi wahyuni

Ketika pandemi COVID-19 mulai melanda dan perbatasan sosial mulai diberlakukan, sehingga aktivitas dakwah secara langsung dengan tatap muka juga terhambat, karena hal tersebut dan terpaksa dihentika untuk sementara waktu. Namun, semangatnya dalam berdakwah tidak berkurang sedikit pun. Kemudian dengan ide yang diberikan oleh kakak kandung nya (kak Cut Yusliana) dan dukungan dari keluarga lainnya, beliau mulai beralih untuk berdakwah melalui media sosial.

⁶⁰ Hasil dokumentasi kiriman ummi wahyuni, balee beut (balai pengajian) Raudhatul Ilmi

⁶¹ Hasil wawancara dengan teungku inong ummi Wahyuni, pada kamis, 18 April 2024

Peralihan dakwahnya secara langsung hingga dakwah melalui media, tidak hanya mempertahankan konsistensi penyebaran dakwah islam selama pademi, tetapi hal tersebut juga berdampak sebagai pembuka peluang baru untuk menyentuh hati lebih banyak orang diberbagai tempat. Melalui dakwahnya dengan media, memungkinkan beliau untuk dapat berinteraksi dengan pengikutnya, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui forum live atau pun pesan yang tersemat di postingan dakwahnya, serta memberikan ceramah dan nasihat yang relevan dan bermanfaat dengan kondisi saat ini.⁶²



Gambar 4.2

Dakwah Ummi Wahyuni secara online dan offline

Sumber: Ummi Wahyuni

⁶² Hasil obeservasi pada chanel tiktok @ ummi wahyuni official

Keberhasilan ummi wahyuni dalam beradaptasi dengan adanya perubahan situasi dalam proses dakwahnya yang diakibatkan oleh pandemi, menunjukkan fleksibilitas dan komitmennya dalam menjalankan dakwah islamiyah. Pengalaman beliau ini, dapat memberikan contoh yang nyata tentang bagaimana dakwah dapat terus berjalan dengan adanya kemajuan teknologi, serta menginspirasi banyak orang untuk tetap semangat dalam menyebarkan kebaikan walaupun sepele kata ditengah-tengah situasi dan tantangan yang dihadapi.

2. *Teungku Inong* (Ummi Khamisah)

Dr. Khamisah, M.Ag., merupakan seorang *teungku inong* yang berasal dari Aceh Selatan dan kini beliau berdomisili di lamprit, kec. Bandar Baru, kab. Banda Aceh. Beliau dilahirkan dan dibesarkan di Aceh Selatan sebelum akhirnya beliau melanjutkan pendidikan serta memulai karir dakwahnya di Banda Aceh. Saat ini, Dr. Khamisah berstatus menikah dan ibu dari dua orang putri.⁶³

Pendidikan formal ummi khamisah dimulai pada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) UIN Ar-Raniry, tempat dimana beliau menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1). Kemudian beliau melanjutkan pendidikan Magister (S2) dan Doctor (S3) di universitas yang sama. Selama masa pendidikan nya, ummi Khamisah menunjukkan minat dan bakat yang besar dalam bidang dakwah dan pendidikan islam, yang akhirnya mengantarkannya pada perjalanan dakwahnya hingga kini.⁶⁴

Perjalanan dakwah ummi Khamisah sudah dimulai sejak beliau masih merajut pendidikan di tingkat SPG (Sekolah pendidikan guru). Pada saat itu, beliau

⁶³ Hasil wawancara dengan teuku inong Ummi Khamisah, pada Selasa 7 Mei 2024

⁶⁴ Hasil wawancara dengan teuku inong Ummi Khamisah, pada Selasa 7 Mei 2024

mulai melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas dakwah dan pengajaran, yang selanjutnya berkembang menjadi seorang pendakwah yang aktif dan fokus berdakwah dimedia, setelah menyelesaikan pendidikan tingginya. Sejak saat itu, Ummi Khamisah aktif dalam berbagai aktivitas dakwah baik dalam ruang lingkup akademisi ataupun dalam lingkup masyarakat luas.⁶⁵

Sebagai seorang pendakwah sekaligus pengajar, Ummi Khamisah dikenal atas keterlibatan nya dalam menyebarkan nilai-nilai islam melalui berbagai metode yang beragam dan inovatif. Beliau sering mengisi pengajian di masjid-masjid, mengajar diberbagai lembaga pendidikan serta perjalanan dakwahnya melalui media. Adapun penyampaian pesan dakwah oleh ummi Khamisah dikenal adaptif, mudah dipahami, menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, dengan demikian dakwahnya dapat lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang positif bagi pendengar.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dari Dr. Ummi Khamisah, M. Ag., pada Jum'at, 03 Mei 2024., di masjid oman

⁶⁶ Hasil Observasi langsung, peneliti terlibat dalam aktivitas dakwah, pada sabtu 16 Maret 2024, di masjid quba, suka ramai.



Gambar 4.3
Dakwah ummi khamisah di platform televisi, TVRI Aceh pada bulan Ramadhan

Sumber: penulis

3. *Teungku Inong (Umami Sarina)*

Dr. Sarina Aini, Lc, MA, merupakan seorang akademis dan pendakwah yang berasal dari peunaron, Aceh Timur. Saat ini, beliau berdomisili di Tungkop, Banda Aceh dengan keluarganya. Dr. Sarina bertatus menikah dan memiliki empat anak, yaitu satu putri dan tiga putra.⁶⁷

Beliau menempuh pendidikan awal dimulai di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Bustanul Ulum di Langsa. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Al Azhar University Kairo, Mesir dan menyelesaikan gelar sarjana pada bidang Syariah Islamiyah. Kemudian, beliau melanjutkan studinya pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, studinya ini berfokus pada Fiqh Modern, dan berhasil menyelesaikan studinya dengan gelar magister. Tak berhenti

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Dr. Sarina Aini, pada senin 7 mei 2024

disitu, beliau juga menempuh pendidikan Doctor di Omdurman Islamic University, Sudan. Dan memperoleh gelar doctor pada bidang studi Fiqh Muqarran.⁶⁸

Awal karir dakwanya dimulai pada 2015, beliau sudah aktif mengikuti berbagai kegiatan dakwah, adapun topik dalam dakwahnya lebih berfokus pada bidang Fiqh yang kontemporer dan relevan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat zaman ini. Selain seorang pendakwah, Dr. Sarina juga merupakan seorang akademisi yang berkontribusi dalam bidang pendidikan islam. Beliau pernah menjadi dosen di STAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa. Dan sekarang beliau juga merupakan seorang dosen STAI Tgk. Chik Pante kulu, Banda Aceh.⁶⁹

Peran Beliau besar dalam menyebarkan ajaran islam dan pengetahuan agama khususnya pada bidang fiqh kepada generasi muda dan kepada masyarakat luas. Selain itu, Beliau juga aktif berdakwah melalui berbagai platform, salah satunya di media radio.⁷⁰ Adapun keseimbangan antara dunia profesionalnya dan keluarga merupakan salah satu keunggulannya, yang dapat terus menginspirasi banyak orang diberbagai kalangan melalui dedikasinya dalam dunia pendidikan dan dakwah.⁷¹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Dr. Sarina Aini, pada senin 7 mei 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STA Chik Pante Kulu.

⁷⁰ Hasil Dokumentasi Dakwah Dr. Sarina Melalui Media Radio

⁷¹ Hasil observasi pada platform media berupa facebook pribadi dalam akun @aini fadhil



Gambar 4.4

Dakwah Dr. Sarina di platform Radio, salah satunya RRI

Sumber: peneliti

B. Temuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, diidentifikasi bahwa keluarga memainkan peran yang penting dalam memberdayakan karier dakwah dengan mendukung kegiatan dan aktivitas dakwah teungku inong yang berdakwah dengan memanfaatkan media. Tak hanya itu, terdapat beberapa bentuk temuan utama yang merupakan indikator yang dapat dilihat dalam mengukur sejauh mana teungku inong telah diberdayakan dengan adanya dukungan dari keluarga dalam menjalankan dakwahnya, khusus dimedia. Berikut temuan-temuan utama yang ditemukan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan:

1. Bentuk – Bentuk Dukungan Keluarga

a. Dukungan Moral dan Emosional

Dalam penelitian ini diidentifikasi mengenai dukungan keluarga terhadap dakwah teungku inong, ditemukan bahwa dukungan moral dan emosional dari

keluarga merupakan hal yang penting dalam perjalanan dakwah teungku inong dimedia. Keluarga memberikan support, semangat, motivasi dan juga apresiasi yang besar terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan teungku inong.

Dengan demikian, menciptakan rasa percaya diri, dan keberanian teungku inong dalam setiap langkah dalam menyampaikan pesan dakwah diberbagai platform media. Dengan dukungan tersebut pula, dapat membantu para teungku inong mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapi, terlebih lagi membantu dalam mengatasi tantangan psikologi yang dihasilkn dari kritik negatif yang mungkin muncul.

b. Dukungan Finansial

Keluarga juga berperan untuk memberikan dukungan dari segi finansial untuk menyukseskan keberlangungan dakwah teungku inong di platform media. Temuan dalam penelitian ini menemukan bahwa keluarga sering kali terlibat dan medampingi dalam kegiatan dakwah teungku inong, bahkan ada pula yang menyatakan bahwa tak jarang suami dan keluarga ikut serta dalam kegiatan dakwah teungku inong, bahkan mengantar ke lokasi dakwah yang jauh dan menunggu hingga kegiatan dakwah selesai.

Selain itu, keluarga juga berkontribusi dalam pembiayaan dakwah teungku inong, seperti adanya biaya transportasi, peralatan komunikasi dan biaya kebutuhan lainnya. Adanya dukungan dari segi finansial ini, memungkinkan para teungku inong untuk lebih fokus kepada pesan dakwah yang disampaikan tanpa dibebankan oleh masalah pembiayaan

c. Dukungan Teknis

Dukungan dari segi teknis dari keluarga juga adalah aspek penting yang didapatkan dalam penelitian ini. Keluarga memberikan bantuan dalam aspek teknis seperti penggunaan teknologi, manajemen media sosial, dan pengaturan jadwal dakwah.⁷² Dukungan ini sangat berarti, terutama bagi teungku inong yang mungkin kurang dalam hal menguasai teknologi atau memiliki keterbatasan waktu karena tanggung jawab lainnya. Adanya dukungan teknis ini, dapat memastikan kualitas dan konsistensi dakwah teungku inong yang disampaikan melalui media.

Dukungan dari keluarga, baik dalam segi moral dan emosional, finansial, bahkan dari segi teknis, mendapat peran yang krusial dalam mendukung keberlangsungan dakwah teungku inong di media. Dengan adanya dukungan tersebut, teungku inong dapat dengan mudah menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dan menyampaikan serta menjalankan dakwahnya secara efektif.

Penelitian ini menyoroti tentang pentingnya keterlibatan dan kedudukan keluarga dalam mendukung dakwah teungku inong, sehingga hal ini pula dapat menjadi inspirasi bagi keluarga lainnya untuk dapat memberikan dukungan yang serupa, yang semestinya diperlukan oleh anggota keluarga lainnya.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga

a. Peningkatan Kepercayaan Diri

Adanya dukungan dari segi moral maupun finansial, memiliki dampak yang sangat besar bagi peningkatan kepercayaan diri teungku inong dalam

⁷² Hasil wawancara dengan teungku inong ummi Wahyuni, pada Minggu, 24 Maret 2024

menjalankan karir dakwahnya di media. Dengan adanya dukungan dari pihak keluarga, *teungku inong* merasa mempunyai pendukung dalam setiap perjalanan dakwahnya. Hal ini membangkitkan rasa percaya diri, penuh keyakinan untuk tampil, lebih percaya akan kemampuan yang dimiliki, dan merasa mampu dalam menyampaikan pesan dakwah dengan penuh keyakinan dan keberanian.⁷³

Kepercayaan diri yang meningkat juga menjadikan *teungku inong* lebih mampu dalam menghadapi berbagai hambatan dan rintangan yang muncul dalam proses dakwahnya, sehingga *teungku inong* dapat dengan lebih leluasa dan lebih efektif dalam menjalankan dakwahnya serta percaya diri.

b. Konsisten dan Komitmen

Dukungan keluarga juga berdampak positif dalam segi konsistensi dan komitmen *teungku inong* dalam karir dakwahnya. Adanya dukungan dari segi finansial dan teknis dapat memudahkan *teungku inong* dalam menjalankan aktivitas dakwah tanpa terhambat oleh persoalan logistik atau teknis. Dengan bantuan keluarga dalam segi finansial dan teknis, *teungku inong* dapat fokus terhadap pesan dakwah dan menjaga konsistensi serta komitmennya dalam penyampaian pesan dakwah.⁷⁴

Tak hanya itu, adanya dukungan dari segi moral dan emosional dari pihak keluarga juga dapat meningkatkan komitmen *teungku inong* untuk terus berdakwah, meskipun kadang kala dihadapi dengan berbagai tantangan. Keluarga

⁷³ Hasil wawancara dengan *Teungku Inong*, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STAI Chik Pante Kulu.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada minggu, 24 maret 2024

selalu ada dalam mendukung serta menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga *teungku inong* dapat berkomitmen penuh dalam proses penyebaran dakwahnya.

c. Keseimbangan dalam keluarga

Adanya dukungan dari keluarga berperan untuk terciptanya keseimbangan dalam rumah tangga. Dengan adanya kerjasama dan perhatian dari keluarga, *teungku inong* merasa tidak terbebani dengan tanggung jawab rumah tangga yang harus ditanggung sendiri, tetapi mereka mendapatkan bantuan dalam hal menyelesaikan tugas rumah tangga tersebut.

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang adil dan saling pengertian, memungkinkan *teungku inong* mempunyai waktu dan energi yang cukup untuk menyebarkan dakwahnya, adanya manajemen waktu yang bijak menjadikan *teungku inong* untuk dapat leluasa berdakwah tanpa mengorbankan keharmonisan dan kesejahteraan dalam keluarga. Selain itu, dukungan ini juga dapat meningkatkan hubungan dengan anggota keluarga, menciptakan lingkungan yang saling support dan harmonis.⁷⁵

3. Faktor- faktor pendukung

Selain peran keluarga, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang berkontribusi pada kesuksesan dakwah perempuan di media, diantaranya:

a. Akses ke teknologi

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STAI Chik Pante Kulu

Kemudahan akses terhadap teknologi dan internet memungkinkan teungku inong untuk dapat memproduksi dan menyebarkan dakwah secara efektif. Kemampuan untuk menggunakan media, pengeditan dan platform media sosial merupakan salah satu faktor pendukung yang signifikan.⁷⁶

b. Pendidikan

Adanya tingkat pendidikan yang bagus dan baik dalam bidang dakwah serta pemanfaatan media meningkatkan kapasitas perempuan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Pelatihan dalam keterampilan komunikasi, dan manajemen akses media sangat membantu.⁷⁷

c. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan sosial, keluarga yang mendukung baik dari segi komunikasi, komunitas dakwah maupun masyarakat luas, memberikan ruang untuk teungku inong berdakwah dengan meminimalisir hambatan yang ada dalam proses dakwahnya.

Penelitian ini menekankan bahwa kombinasi dukungan keluarga dan faktor-faktor pendukung tersebut, memungkinkan perempuan untuk dapat menjalankan dakwah dengan lebih efektif dan berdampak luas bagi masyarakat.

4. Tantangan dan hambatan yang dihadapi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada minggu, 24 maret 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STAI Chik Pante Kulu

a. Stereotip Gender

Salah satu tantangan yang dihadapi *teungku inong* dalam mengembangkan dakwahnya melalui media adalah stereotip gender. Masyarakat tak jarang memiliki pandangan tradisional tentang peranan perempuan diranah domestik, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan perempuan diranah publik sering kali mendapat pandangan yang menyatakan ketidak yakinan masyarakat terhadap dakwahnya.⁷⁸

Adanya tantangan tersebut tak hanya berdampak pada persepsi publik tetapi juga dapat menurunkan semangat dan motivasi *teungku inong* dalam proses dakwahnya. *Teungku inong* harus berusaha lebih untuk membuktikan kemampuannya dan keberhasilan dakwahnya di media dengan ilmu yang mereka miliki.

b. Kritik dan Tanggapan Negatif

Teungku inong dalam menjalankan proses dakwahnya di media, mesti dihadapkan dengan tatangan berupa kritik dan tanggapan negatif. Media sebagai platform publik terutama media sosial memungkinkan berbagai macam respon dan kritik masuk, termasuk juga yang bersifat positif dan negatif. Kritik ini dapat muncul dari berbagai kalangan, baik dari kalangan yang tidak suka dan tidak setuju dengan penyampaian pesan dakwah, ada pula dari pihak yang meragukan kapabilitas kemampuan *teungku inong* sebagai pendakwah.⁷⁹

Tanggapan negatif ini dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kesehatan mental dan motivasi bahkan konsistensi *teungku inong* dalam perjalanan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada minggu, 24 maret 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada minggu, 24 maret 2024

dakwahnya. Oleh karena itu, pentingnya dukungan dari pihak keluarga untuk membantu dalam mengatasi tekanan dan tetap fokus pada tujuan dakwah teungku inong, hingga meraih keberhasilan.

c. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan salah satu tantangan yang signifikan bagi teungku inong dalam dakwahnya dimedia. *Teungku inong*, sebagai sosok perempuan tentunya memiliki tanggung jawab lainnya, baik dalam ranah kekeluargaan maupun dalam pekerjaan, sehingga waktu yang tersisa untuk berdakwah menjadi terbatas. Mengelola waktu antara aktifitas dakwah, pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, haruslah bijak dalam manajemen waktu yang baik dan dukungan dari keluarga. Dengan tidak adanya manajemen waktu secara bijak dan efektif, teungku inong pastinya akan merasakan kewalahan dan menurunkan konsistensi dalam dakwah mereka.⁸⁰

Meski demikian, dengan adanya dukungan dari keluarga yang kuat, teungku inong dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan ini. Penelitian ini menekankan bahwa pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada *teungku inong* sekaligus memberdayakan aktivitas dakwah, untuk dapat menghadapi berbagai rintangan dalam dakwahnya, sehingga mereka pula dapat menjalankan dakwah secara efektif dan bersifat menyeluruh.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Dr. Sarina Aini, pada senin 7 mei 2024

C. Temuan Dari Hasil Wawancara

1. *Teungku inong*, Ummi wahyuni dari Bayu

Menurut hasil dari hasil wawancara dengan ummi wahyuni, sebagai pendakwah perempuan (*teungku inong*) yang aktif berdakwah di media, adanya dukungan dari keluarga memegang peran yang utama dalam perjalanan dakwahnya.

Ummi wahyuni menyatakan:

“Adanya dukungan keluarga merupakan poin yang sangat penting, karena awal mulanya saya berdakwah melalui media sosial merupakan dukungan dari keluarga terutama kakak kandung saya (kak cut bayu) yang memberika ide untuk berdakwah dimedia. Beliau mengatakan lebih baik kita juga mulai berdakwah melalui media sosial, agar penyebaran pesan dakwah dapat diakses secara menyeluruh dimana dan kapan saja.”⁸¹

Dukungan dari kakak kandungnya tersebut menjadi pendorong utama bagi ummi wahyuni untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai platfom penyebaran dakwah. Sebelum pandemi COVID-19, beliau telah memulai aktivitas dakwahnya dengan membuka balee beut (balai pengajian) disamping rumahnya, hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan agama secara langsung kepada masyarakat setempat, dan menyebarkan kebaikan serta berbagi ilmu yang beliau miliki.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada minggu, 24 maret 2024



Gambar 4.5

Dakwah kajian online ummi Wahyuni bersama dengan kakak tercintanya Yang dikenal dengan kak cut bayu

Sumber: observasi penulis

Namun, saat COVID-19 melanda dan adanya pembatasan sosial, sehingga aktifitas sehari-hari harus dikerjakan dirumah, adanya (dirumah saja) karena hal ini, Umni Wahyuni berinisiatif untuk berdakwah juga melalui media sosial.

Beliau menyatakan, “sekitar beberapa waktu yang lalu, qadarullah adanya virus corona yang membuat kita harus membetasi setiap aktifitas, sehingga karena hal ini keluarga memberikan ide atau motivasi untuk beralih berdakwah melalui media tanpa harus keluar dan berkumpul.”⁸²

Dukungan dan motivasi keluarga, Terutama dalam situasi yang sulit seperti pandemi COVID-19, memberikan kekuatan lebih dan semangat bagi Umni Wahyuni untu tetap konsisten melaksanakan dakwahnya. Peran keluarga merupakan kunci utama untuk dapat mendorong teungku inong dapat berinovasi

⁸² Hasil wawancara dengan Umni Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

dan memanfaatkan teknologi untuk penyebaran dakwahnya, sehingga pesan dakwah dapat diakses dan diterima oleh audiens dalam jangkauan luas walaupun tengah adanya keterbatasan yang menghambat akibat pandemi.

Terlepas dari itu, dalam wawancara dengan Ummi Wahyuni juga menyoroti perihal peran keluarga sebagai kunci utama dalam kesuksesan dakwahnya. Ummi Wahyuni memfokuskan bahwa kesuksesan dakwahnya hingga saat ini dilandakan dengan adanya dukungan yang luar biasa dari keluarga. Dengan Ridha dan dukungan dari suami, beliau dapat dengan mudah melanjutkan perjalanan dakwahnya dengan lancar. Beliau menyatakan bahwa tanpa dukungan dari keluarga, segala upaya yang beliau lakukan dalam dakwahnya tetap tidak akan berjalan dan semestinya.

Ummi Wahyuni menyampaikan: “segala keberlangungan dakwah saya hingga hari ini, hasil dari dukungan yang hebat dari keluarga, dengan adanya ridha dari suami yang semestinya harus kita dapatkan karna statunya kita sebagai seorang istri, dan dukungan serta suport sistem terbaik dari keluarga hingga saat ini saya senantiasa terdorong untuk konsisten dalam melanjutkan perjalanan dakwah ini. Mungkin bila hari ini saya tidak mendapatkan dukungan dan sokongan dari keluarga segala yang saya lakukan akan terasa hampa. Tanpa adanya motivasi, dukungan baik secara finansial, material, maupun motivasi yang kuat dari seluruh anggota keluarga, kemungkinan besar saya tidak bisa terus maju secara adat, walaupun hakikatnya Allah yang menentukan, dengan tidak ada dukungan dari keluarga kita akan merasa pesimis, tidak percaya akan kemampuan yang kita punya.”⁸³

Dalam wawancara lanjutan membahas perihal pengelolaan keseimbangan antara tuntutan karir sebagai pendakwah dan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

Ummy Wahyuni menyatakan: “Dalam hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama, saling mendukung dan pengertian, serta saling membantu. Alhamdulillah sejauh ini suami sangat mendukung dan pengertian terhadap aksi dakwah saya ini, sehingga beliau senantiasa membantu dalam menyelesaikan tugas rumah tangga, seperti contohnya menjaga anak bila suatu waktu saya pergi berdakwah. Bahkan tak jarang beliau ikut serta kebersamaan dakwah saya. Tak hanya itu, suami senantiasa memberikan motivasi penuh, menyediakan ruang dan waktu, dan memberikan masukan-masukan yang bermakna.”⁸⁴

Ummy Wahyuni menekankan bahwa adanya dukungan suami sangat berpengaruh untuk keberlangsungan dan kelancaran aktivitas dakwahnya. Suaminya tak hanya membantu dalam tugas rumah tangga tetapi juga sering kali mendampingi ummy dalam setiap kegiatan dakwahnya.

Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antar karirnya sebagai pendakwah dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri dapat dicapai melalui kerjasama yang baik dalam keluarga. Adanya dukungan penuh dari suami dan saudaranya, baik dalam bentuk dukungan langsung secara finansial atau dukungan moral maupun emosional, menjadi faktor utama yang mengharuskan ummy Wahyuni dapat menjalankan perannya sebagai teungku inong, berdakwah secara efektif tanpa menafikan tanggung jawab rumah tangga. Adanya dukungan dari keluarga tak hanya memberikan pengaruh yang besar untuk kesuksesan dakwahnya, tapi juga dapat memperkuat keharmonisan dalam keluarga, menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk tempat bertukar pendapat, pengembangan diri, dan dakwah yang lebih baik.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ummy Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

Dalam wawancara lebih lanjut, ummi wahyuni menjelaskan berbagai tantangan dan hambatan yang beliau hadapi dalam perjalanan dakwahnya, terutama disaat beliau beralih berdakwah dimedia sosial.

“Ketika kita memulai sesuatu yang baik, pasti akan dihadapkan dengan yang namanya hambatan dan rintangan untuk meraih suatu keberhasilan. Oleh karenanya dalam berdakwah haruslah konsisten. Semakin besar penyebaran dakwah kita, maka semakin besar pula tantangan dan rintangan yang menunggu kita didepan. Apalagi dakwah melalui media sosial, tantangan dan rintangan yang akan kita hadapi berbeda ketimbang dakwah secara langsung. Seperti adanya keterbatasan akses teknologi, adanya stereotip gender yang menyatakan ketidakmampuan perempuan dalam berdakwah, adanya kritikan dan tanggapan negatif. Harus kita pahami disini bahwa dalam islam tidak dilarang untuk perempuan menyebarkan kebaikan dan pula islam tidak melarang untuk laki-laki berguru kepada perempuan selama ilmunya ada.” Ujar Ummi Wahyuni.⁸⁵

Umni Wahyuni mengamati bahwa dakwah melalui media sosial dihadapkan dengan tantangan yang lebih kompleks ketimbang dakwahnya secara langsung, akan tetapi dakwah melalui media sosial juga sangat efektif digunakan untuk menyebarkan dakwah karena melalui platform media sosial penyebaran dakwah bersifat menyeluruh. Adapun beberapa tantangan yang disebutkan berupa:

- **Keterbatasan akses teknologi,** tak semua masyarakat memiliki akses atau paham akan terknologi yang diperlukan untuk dakwah secara online.
- **Stereotip Gender:** sebagai teungku inong yang awal mulanya beliau berdakwah dengan membuka balai pengajian (balee beut) di dekat rumahnya, hingga juga ikut berdakwah melalui platform media sosial, ummi wahyuni mendapati adanya pandangan negatif dari audies dan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Umni Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

tak jarang mereka meragukan adanya kemampuan untuk perempuan dalam dakwah.

- **Kritik dan Tanggapan Negatif:** aktivitas dakwahnya melalui platform media sosial sering kali dihadapkan dengan adanya kritikan, baik positif dan negatif yang pada dasarnya sebagai seorang pendakwah haruslah memiliki mental yang kuat untuk dapat menghadapinya

Dalam berdakwah haruslah memiliki inovasi baru dan mengikuti perkembangan zaman, sebagai pendakwah harus memikirkan metode dakwah yang akan mengundang banyak pendengar, seperti dulu masa wali songo, mereka berdakwah memanfaatkan media wayang untuk menarik pendengar, demikian di zaman perkembangan teknologi yang pesat kita juga harus dapat memanfaatkan media sosial sebagai penyebaran kebaikan, oleh karena itu dakwah dengan memanfaatkan platform media sosial merupakan salah satu strategi dakwah yang efektif untuk menyebarkan dakwah secara keseluruhan. Dalam berdakwah melalui media, Umami Wahyuni menekankan pentingnya memiliki mental yang kuat untuk melewati berbagai tantangan.

“Sebagai pendakwah sudah seharusnya kita memiliki mental yang lulus uji coba, mental baja. Jadi dengan demikian kita dapat dengan mudah melewati setiap tantangan dan badai yang menerpa” ujarnya.⁸⁶

Dari awal mula dakwahnya sejak awal tahun 2019, dimulai dengan membuka balai pengajian (balee beut) didekat rumah dan hal tersebut mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat, sehingga Umami Wahyuni merasa

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Umami Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

terdorong untuk terus melanjutkan dakwahnya, dengan berbagai tantangan yang beliau hadapi. Sebagai mana peralihan dakwah dari tatap muka hingga dakwah melalui media yang disebabkan dengan adanya pandemi COVID-19.

Terlepas dari itu, tantangan dan hambatan yang diterimanya tidak hanya dilalui sendiri, melainkan ada dukungan dari pihak keluarga yang membantunya dalam menyelesaikan berbagai hambatan yang dihadapinya. Beliau menceritakan bahwa pernah suatu waktu saat awal mula dakwahnya di media sosial banyak dari kalangan permirsa yang tak kenal dengan beliau menganggap beliau tak mampu dalam menyebarkan dakwah, hingga suatu waktu hal ini beliau komunikasikan perihal hambatan yang beliau hadapi, dan suami senantiasa memberikan masukan dan nasehat serta dukungan dan mengingatkan bahwa awal mula dakwah nya ini dimulai dengan niat yang baik, yaitu untuk menyebarkan amar ma'ruf nahi mungkar semampua jangkau mereka. Nasehat nasehat seperti inilah yang membuatnya terus bangkit hingga sekarang.

“Dalam menghadapi tantangan tersebut selalu ada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, terutama suami yang selalu memberikan nasehat dan masukan yang baik untuk saya, bahkan beliau selalu mengingatkan tentang niat awal kita memulai dakwah melalui media sosial, yaitu demi menyebarkan kebaikan, membagi ilmu semampua saya.” Kata Ummi Wahyuni.⁸⁷

Ummi Wahyuni juga berbagi strategi dalam menghadapi kritikan negatif melalui dakwahnya di media sosial. Yaitu dengan tidak merespon berbagai kritikan negatif yang masuk baik saat live maupun melalui komentar pada postingan. Lebih

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

baik kritikan yang tidak bermanfaat untuk keberlangsungan dakwah dihapus saja, hal ini juga untuk menimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

“Lebih baik kritikan yang tidak baik dihapus saja, tidak perlu direspon. Karna pasti ada ketika live di tiktok maupun facebook untuk dakwah, lebih baik kritikan yang bermaksud tidak baik dihapus saja untuk menimalisir hal-hal yang tidak kita harapkan, bahkan saat live senantiasa selalu saya dibantu oleh adik atau kakak saya, jadi mereka yang membantu dalam menghapus komentar-komentar yang tidak baik. Dalam berdakwah, saya senantiasa dibantu oleh keluarga karena saya pribadi tidak terlalu paham dengan penggunaan media sosial ini.” Tambahnya.⁸⁸

Temuan dari wawancara tersebut mengidentifikasi bahwa tantangan dalam berdakwah, terutama melalui media sosial, sebagai pendakwah harus dilandaskan dengan mental yang kuat dan strategi yang tepat. Selain itu, dukungan dari keluarga terutama suami, memainkan peran yang krusial untuk memberi motivasi dan semangat lebih bahkan memberikan solusi dalam menghadapi berbagai rintangan. Ummi Wahyuni berhasil mengelola kritikan dan masukan yang tidak baik secara bijak, tetap fokus pada niat awal dakwahnya, yaitu untuk menyebarkan kebaikan dan ilmu semampu beliau.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi pandangan dari suami teungku inong, Ummi Wahyuni. Bapak Hendri Sartika yang merupakan suami Ummi Wahyuni, dan menjadi Saksi perjalanan dakwahnya. Dalam pernyataannya beliau mengarisbawahi tentang pentingnya dukungan dari keluarga untuk mendukung aktivitas dakwah seorang istri dan anggota keluarga yang lain.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ummi Sri Wahyuni, S. Pd. I., Pada Minggu, 23 maret 2024

Beliau mengemukakan bahwa dalam berkeluarga haruslah saling mendukung dan memberi ruang untuk istri mengerjakan segala perkara yang digemari selama masih tetap dalam kebaikan dan tidak menyalahi aturan dalam agama.

Dalam sesi wawancaranya Bapak Hendri Sartika memberikan tanggapannya tentang peran dan dukungan dari keluarga terhadap dakwah istrinya. Dalam wawancara tersebut, didapatkan bahwa suami dari teungku inong Ummi Wahyuni merasa bahwa memberikan dukungan kepada istri, dan memenuhi kebutuhan keluarga merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang suami. Beliau merasa bangga dengan keinginan dan kegemaran istrinya untuk berdakwah, beliau sangat antusias ketika istrinya bermusyawarah perihal keinginannya untuk membuka balai pengajian disamping rumah, dalam hal ini pak hendri memberikan dukungan penuh untuk memenuhi kebutuhan dakwah istrinya.

Berikut hasil wawancaranya: “Sebagai suami, memberikan suatu bentuk dukungan dan memenuhi kebutuhan istri dan anak merupakan suatu kewajiban. Begitu pula memberikan dukungan terhadap sesuatu yang digemari oleh istri, membuatnya bahagia juga perkara yang penting selama keinginan istri bukan suatu perkara yang dilarang dalam agama dan pula tidak menyalahi aturan dalam agama kita, ya kenapa tidak. Selama niat kita baik dan keinginannya istri juga perkara yang luar biasa mulia, dan ini merupakan suatu kebanggaan dalam hal ini. Karena awal mulanya dakwah, istri menanyakan perihal membuka balee beut di samping rumah kita, dan dengan keinginan itu pula saya sangat antusias dan bangga dengan permintaan tersebut. Tetapi tak lama setelah itu, kuasa Allah kita ditimpa musibah yang mengharuskan kita untuk tetap berada dirumah. Awalnya sempat berfikir tentang keberlangsung dakwah ini, akhirnya adalah ide dari saudara istri sehingga sampai saat ini, istri aktif berdakwah melalui media sosial”.⁸⁹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendri Sartika (suami teungku inong ummi Wahyuni), pada Selasa 26 Maret 2024

Bapak Hendri, suami Ummi Wahyuni menerangkan bahwa untuk mendukung dakwah istrinya, diperlukan kerjasama yang baik dan manajemen waktu yang bijak untuk saling menjaga keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga. Beliau menerangkan bahwa jika memiliki waktu luang, Bapak Hendri bersedia untuk menjaga anak mereka, terutama saat istri mendapatkan tawaran dakwah ditempat yang agak jauh.

“Dalam menjaga keseimbangan dalam rumah tangga, sangat diperlukan kerjasama yang baik dan manajemen waktu yang baik, antara kehidupan rumah tangga dan kegiatan diluar rumah” ungkapnya.

Tak hanya itu, dalam hasil wawancara dengan Bapak Hendri diidentifikasi bahwa beliau juga sering ikut melibatkan diri dalam aktivitas dakwah istrinya, menurutnya keikutsertaannya ini penting untuk memberikan pemahaman untuk anak tentang peran dan posisi ibunya sebagai pendakwah. Bapak Hendri menekankan bahwa kunci utama dalam menjaga keseimbangan dalam rumah antara perannya sebagai suami dan dukungannya terhadap istri merupakan dengan cara saling membagi waktu, sehingga waktu untuk keluarga tetap ada dan menjadi lebih harmonis karena hal tersebut.

“Saya juga berusaha bila ada waktu luang untuk ikut serta dalam aktivitas dakwah istri, dan tak jarang kami melibatkan anak, agar anak pun paham akan posisi ibunya sebagai pendakwah, sehingga dia besar nanti dapat memberikan dukungan yang lebih kepada ibunya”⁹⁰

Dengan demikian, merupakan salah satu contoh yang baik untuk menggambarkan bagaimana suami dapat mendukung istrinya sebagai pendakwah

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hendri Sartika (suami teungku inong ummi Wahyuni), pada Selasa 26 Maret 2024

sambil saling menjaga keharmonisan rumah tangga dan keseimbangan dalam kehidupan berumah tangga.



Gambar 4.6

Ummi wahyuni dalam mendukung pendidikan anak merupakan tanggung jawab seorang ibu

Sumber: Hasil Observasi Penulis

2. Teungku Inong, Umami Khamisah dari Aceh Selatan

Temuan dari hasil wawancara dengan ummi khamisah menyatakan bahwa, dukungan keluarga merupakan suatu perkara yang sangat penting dan harus ada dalam perjalanan aktivitas dakwahnya, menurutnya, Suami memberikan dukungan dan support yang besar dalam karir dakwahnya, karena dakwah ini merupakan suatu kemuliaan dan kebaikan untuk ummat. Bahkan, suaminya sering ikut serta mengantarkannya saat ummi berdakwah. Pada awal-awal dakwah ummi dihadapkan dengan tantangan yang bahwa ummi tidak dapat mengendarai sepeda motor, hingga suaminya lah yang senantiasa mengantar dan menjemput, hal ini pula menjadikannya lebih leluasa berdakwah.

Anak-anaknya juga turut aktif untuk memberikan dukungan dalam setiap kegiatan dakwahnya. Mereka selalu memberi perhatian, semangat, serta doa untuk keberlangsungan dan keberhasilan setiap langkah ummi. Selain itu, dukungan yang besar pula diberikan oleh mertua ummi Khamisah, bahkan mertuannya memberikan hadiah berupa sepeda motor kepada ummi, untuk membantu nya dalam perjalanan dakwah. Dengan ini, ummi dapat lebih mandiri dan leluasa menjalankan dakwahnya dengan tidak terhalang oleh transportasi.

“Dakwah merupakan suatu kemuliaan dan kebaikan untuk umat. Bahkan suami ikut serta mengantarkan saat ummi berdakwah. Ketika awal berdakwah ummi tidak bisa mengendarai sepeda motor, dan dengan support dari suami lah, ummi dapat berdakwah kemana saja. Bukan hanya itu saja, suami menunggu hingga ummi selesai berdakwah. Keluarga ummi yang lain, seperti kedua putri ummi juga ikut mensupport kegiatan dakwah ummi ini, mulai dari memberikan semangat dan doa yang tidak pernah putus. Selain itu, mertua juga ikut memberi sokongan kepada ummi, dalam hal ini beliau lah yang membelikan ummi sepeda motor untuk kelancaran dakwah ummi, jadi ummi bebas berdakwah kemana saja dengan mandiri bila sesekali suami memiliki jadwal yang tidak memungkinkan beliau mengantarkan ummi, hingga tidak terkendala lagi dengan transportasi” Ungkapnya.⁹¹

Ummi juga menekankan bahwa keberhasilan serta keberlangsungan dakwanya hingga hari ini, tidak lepas dari adanya ridha dan izin dari suami, hingga beliau dapat menjalankan dakwah dengan penuh keyakinan, keberkahan dan semangat yang besar. Dengan adanya dukungan dari keluarga, terutama dari suami, anak-anak bahkan dukungan dari mertua, beliau berhasil menjalankan dakwahnya dengan lebih efektif.

⁹¹ Hasil wawancara dari Dr. Ummi Khamisah, M. Ag., pada Jum'at, 03 Mei 2024., di masjid oman

Dalam wawancara lanjutan, perihal mengelola keseimbangan antara tuntutan karir dakwah dan tanggung jawab rumah tangga, Ummi Khamisah menjelaskan bahwa dalam hal ini haruslah memiliki kerjasama yang baik dengan anggota keluarga dan harus bijak dalam mensiasati waktu.

“Dalam hal ini, dalam berkeluarga harus ada yang namanya sikap saling membantu dan bekerjasama, serta yang paling penting harus pintar dalam meniasasi waktu” ungkapnya.⁹²

Menurut ummi, kehidupan yang harmonis dan dapat sejalan dengan berbagai profesi yang kita tekuni, adalah dengan adanya musyawarah dalam keluarga, dengan musyawarah pula kita dapat menyelesaikan suatu perkara dengan baik. Beliau menekankan pentingnya komunikasi dan forum diskusi dalam keluarga, untuk dengan mudah memberikan dukungan yang diperlukan, bahkan dengan ini kita akan merasa didengar, diperhatikan dan dihargai.

“Dalam membina rumah tangga, musyawarah sudah menjadi keharusan dalam keluarga, dengan kita mengkomunikasikan dan mendiskusikan segala perkara dengan anggota keluarga dapat memudahkan dalam menyelesaikan berbagai perkara tersebut. Seperti halnya ummi, yang berstatus sebagai istri haruslah kemana dan dimana ummi berada atas ridha dari suami, nah dengan mengkomunikasikan nya lebih awal hingga suami pun memeberikan dukungan

⁹² Hasil wawancara dari Dr. Ummi Khamisah, M. Ag., pada Jum'at, 03 Mei 2024., di masjid oman

penuh sesuai yang kita harapkan, dan yang harus kita ingat bahwa berkeluarga itu 99% adalah komunikasi.” Ungkapnya.⁹³

Perihal pembagian tugas rumah tangga, adanya manajemen yang baik merupakan hal yang penting. Dalam keluarga ummi, setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Dengan manajemen waktu yang baik, menjadikan ummi memiliki waktu yang efektif untuk menjalankan karir dakwahnya.

Terlepas dari itu, dukungan dari suami dan anak-anak sangat membantu ummi dalam menjalankan kedua perannya secara seimbang, beliau tetap dapat fokus dalam aktivitas dakwahnya tanpa mengorbankan tanggung jawab dan keharmonisan dalam rumah tangganya.

Ummi Khamisah menekankan bahwa dengan dukungan keluarganya, baik dari segi moral maupun finansial, memiliki pengaruh yang luar biasa dalam aktivitas dakwahnya. Berkat dukungan dari keluarga, beliau merasa termotivasi untuk konsisten dan berkontribusi dalam dakwah. Adanya kepercayaan dan dorongan dari suami dan anak-anak, serta mertua membuat ummi lebih yakin dan percaya diri. Bahkan beliau yakin untuk mengambil langkah besar dalam hidupnya, termasuk melepaskan posisinya sebagai Guru berstatus PNS untuk fokus peneuhnya dalam berdakwah.

⁹³ Hasil wawancara dari Dr. Ummi Khamisah, M. Ag., pada Jum'at, 03 Mei 2024., di masjid oman

“Adanya dukungan dari keluarga ummi, dari berbagai segi memberikan pengaruh yang luar biasa dalam proses dakwah ummi sampai saat ini, ummi merasa mampu dan yakin untuk terus menjalankan dakwah bahkan ummi rela melepaskan kedudukan ummi sebagai seorang guru PNS untuk lebih fokus kepada dakwah” ungkapnya.⁹⁴

Ummi juga menjelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang sangat digemarinya sejak masih usia remaja, jadi beliau sudah memiliki minat dalam berdakwah sejak dini. Minat serta kecintaannya terhadap dakwah dan dengan dukungan penuh dari keluarga membuat ummi mampu menjalankan dakwahnya dengan penuh komitmen dan konsisten serta dedikasi penuh dalam dakwah. Dukungan ini, menjadi fondasi kuat untuk memungkinkan beliau terus menyebarkan kebaikan dan kemuliaan dalam aktivitas dakwahnya.

Peneliti juga mengidentifikasi pandangan dari suami teungku inong, Ummi Khamisah, Bapak Heldi Syukriai, S.T. M. Si., yang merupakan suami Ummi Khamisah, dan menjadi Saksi perjalanan dakwahnya yang penuh perjuangan. Menurut pandangan Bapak Heldi Syukriani, S. T. M. Si adanya sikap saling mendukung, dan bekerjasama dalam keluarga menjadikan kehidupan berkeluarga berjalan lebih harmonis, beliau mengakui bahwa memang ada perubahan perihal prioritas dan waktu dalam kita berfokus pada suatu profesi, terutama dalam aktivitas dakwah istrinya, namun hal ini tidak dapat menjadi kendala untuk kita saling menjaga keseimbangan dalam keluarga.

⁹⁴ Hasil wawancara dari Dr. Ummi Khamisah, M. Ag., pada Jum'at, 03 Mei 2024., di masjid oman

“Dalam kehidupan berumah tangga, haruslah ada yang namanya sifat saling pengertian, saling bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai perkara dalam rumah tangga, seperti tugas rumah tangga dan lain sebagainya, Adanya komunikasi yang baik dalam keluarga merupakan suatu keharusan untuk membangun keluarga yang harmoni, dengan komunikasi yang baik, saling mendukung dan saling pengertian, menjadi factor kunci untuk meraih keberhasilan dalam menyelesaikan segala urusan dalam berkeluarga” jelasnya.⁹⁵

Menurut Bapak Heldi, beliau dan istri saling belajar untuk menyeimbangkan, mengelola serta membagi waktu dengan bijak antara profesi dan waktu untuk keluarga. Mereka berusaha untuk selalu mengkomunikasikan dan mendiskusikan segala perkara, agar masing-masing dapat menjalankan peran dengan baik dan efektif.

“Adanya prioritas dan waktu tak menghambat untuk kita saling menyeimbangi antara tugas luas dan dalam rumah tangga. Ketika seorang Perempuan menikah, Ridha nya Perempuan berada pada suami. Jadi sebagai seorang suami pula harus dengan sigap memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan oleh pasangan kita, karna keberhasilan dalam meraih suatu hal tidak luput dari hasil bekerjasama. Jadi menurut saya pribadi, adanya dukungan keluarga menjadi factor utama keberhasilan seseorang.” Jelasnya lagi.⁹⁶

Dengan prinsip saling membantu dan bekerjasama dalam keluarga, mereka mampu dalam mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan serta dapat menciptakan kehidupan rumah tangga yang lebih harmonis. Bapak Heldi

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan suami tengku inong, Bapak Heldi Syukriani, S. T. M. Si, pada Jum'at, 03 Mei 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan suami tengku inong, Bapak Heldi Syukriani, S. T. M. Si, pada Jum'at, 03 Mei 2024

senantiasa memberikan dukungan penuh selagi perkara yang istrinya lakukan untuk menyebarkan kebaikan, serta dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dalam keluarga. Dengan demikian, ummi khamisah dapat dengan leluasa berdakwah dan berjalan lancar tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga.



Gambar 4.7
 Keluarga Umni Khamisah terlihat sangat harmonis
 Sumber: Umni Khamisah (subjek penelitian)

A R - R A N I R Y

3. *Teungku Inong, Umni Sarina dari Aceh Timur*

Dalam sesi wawancara, Dr. Sarina Aini mengungkapkan bahwa adanya peran keluarga dalam perjalanan profesinya sebagai akademisi dan pula pendakwah, sangatlah berperan penting dalam keberhasilan setiap aksinya. Dukungan dari suami yang juga berlatar belakang pendakwah diranah politik, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan dakwah, membantu untuk membangkitkan kepercayaan diri dan rasa optimis dalam dirinya. Dengan demikian, membuatnya lebih berani dan yakin dalam melangkah untuk terus melanjutkan perjalanan

karirnya dengan keyakinan akan kemampuan yang beliau punya baik dalam bidang akademisi maupun dalam berdakwah.

Dalam wawancaranya, Dr. Sarina Aini menyatakan: “Adanya dukungan dari keluarga dalam setiap langkah saya merupakan faktor paling utama. Suami saya juga kebetulan berasal dari latar belakang pendakwah dalam ranah politik, sedangkan saya berdakwah pada bidang umum sebagai seorang akademisi khususnya dibidang Fiqh. Sedari kecil anak-anak sering saya libatkan dalam kegiatan dakwah, sehingga mereka dapat mengerti dan faham serta terbiasa dengan kedudukan ibunya sebagai seorang akademisi yang aktif dalam berdakwah”⁹⁷

Beliau menambahkan “Menurut saya, dengan adanya dukungan dari keluarga dapat membangkitkan rasa optimis dalam diri dan lebih percaya diri, yakin akan kemampuan yang kita miliki. Dengan dukungan keluarga pula, saya menjadi lebih berani melangkah kedepan dengan rasa percaya diri dan tingkat kepercayaan akan kemampuan saya. Serta dukungan yang paling utama, adanya dukungan dari suami bahkan beliau tidak pernah membantasi ruang saya untuk berinovasi, beraktivitas serta melakukan segala perkara yang saya gemari, setelah menikah suami tetap mensuport pendidikan saya, hingga beliau yang membiayai langsung proses pendidikan saya. Begitulah peran yang luar biasa dari suami hingga menjadikan saya yang hari ini.”⁹⁸

Begitu pula dalam hal menjaga keseimbangan antara tuntutan karir sebagai pendakwah dan tanggung jawab keluarga, dalam wawancaranya Dr. Sarina mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga, keselarasan tercipta dari persepsi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STAI Chik Pante Kulu.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STAI Chik Pante Kulu.

hubungan suami dan istri. Karena memiliki visi misi yang sama dengan suami hingga dapat pula bekerjasama serta saling memberi bantuan baik dalam hal karir atau profesi maupun dalam lingkungan keluarga.

Dia menambahkan, “Anak-anak kami dibesarkan dengan landasan akan pemahaman mereka tentang profesi serta kedudukan kedua orang tuanya, hingga mereka dapat mengerti akan hal ini dengan demikian mereka pula dapat lebih perhatian dan memberikan dukungan untuk kedua orang tuanya. Mereka kami ajarkan sedari kecil untuk mandiri, melalui keterlibatan mereka dalam dakwah kedua orang tuannya, hingga mereka memahami dan terbiasa dengan kondisi ini. Kehidupan rumah tangga kami juga berjalan dengan baik dan seimbang, hal ini tak lepas dari bagaimana cara kita mengelola waktu untuk fokus terhadap profesi yang kita embani, tanpa harus mengurangi keharmonisan rumah tangga”⁹⁹

Dr. Sarina mengungkapkan, meskipun beliau dan suami aktif dalam berdakwah, dan beroperasi dalam ranah yang berbeda, tetapi mereka memiliki visi dan misi yang sama, hal ini dapat kita lihat dari pendidikan anak-anak serta dinamika dalam keluarganya, anak-anak sedari kecil mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai islam serta diberi pemahaman akan kedudukan kedua orang tuanya. Dengan penanaman sifat kemandirian sejak dini serta penanaman nilai-nilai islam, dapat memudahkan mereka terbiasa dengan pola pikir untuk menghargai waktu dan tanggung jawab, tak hanya itu, anak-anak Dr. Sarina karena adanya penanaman nilai-nilai islam sejak mereka kecil, hingga saat ini

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, Lc., MA., pada Rabu, 24 April 2024, di kampus STAI Chik Pante Kulu.

Dapat dipahami juga, bahwa dengan melibatkan anak-anak dalam setiap aktivitas dakwah, mereka tak hanya menjadi saksi dalam proses perjalanan dakwah kedua orang tuannya, tetapi juga memahami esensi dan kontribusi kita sebagai ummat muslim dalam berdakwah dan menyebarkan kebaikan. Kehidupan rumah tangga mereka terjaga keharmonisannya tanpa konflik maupun keluhan atau komplikasi, hal ini disebabkan oleh masing-masing anggota keluarga saling memberikan dukungan, motivasi serta manajemen waktu dan pembagian tugas dengan bijak.

Peneliti juga mewawancarai suami Dr. Sarina, Bapak Fadhil Rahmi, Lc. M. Ag., guna untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya peran keluarga untuk keberhasilan dakwah teungku inong, Dr. Sarina Aini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bapak Fadhil menekankan perihal pengaruh yang luar biasa dari dukungan keluarga dalam keberhasilan aktivitas dakwah yang keduanya lalui. Selama aktivitas yang kita lakukan untuk amar ma'ruf nahi mungkar (mengajar kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) sebagai pasangan harus saling memberi dukungan.

“Dalam menyebarkan kebaikan, segala kegiatan yang istri saya lakukan selalu saya dukung, karna dalam agama kita pula dianjurkan untuk menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar, jadi selama tidak menyalahkan syariat islam tidak ada pula keharusan saya sebagai pasangan untuk tidak mendukung perjalanan dakwah istri. Karna saya dan istri juga berada diranah yang sama, yaitu sama – sama sebagai pendakwah, hanya saja dibidang yang berbeda. Jadi dalam hal ini, kami dapat

menjalankan dakwah secara bersamaan dengan profesi saya diranah politik dan istri diranah akademisi.” jelas bapak Fadhil.¹⁰⁰

Meskipun keduanya berada dalam ruang lingkup dakwah yang berbeda, mereka tetap saling memberikan dukungan. Hal ini memperlihatkan bahwa walaupun mereka mungkin memiliki target audiens dan metode yang berbeda, mereka tetap dapat bekerja sama memberikan masukan, dukungan serta motivasi satu sama lain. Perbedaan ranah dakwah, bukan merupakan suatu penghalang untuk dapat saling membantu dan menguatkan.

Selain itu, suami ummi sarina menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam berkeluarga. Komunikasi yang efektif dapat memungkinkan adanya pertukaran persepsi serta masukan yang bermanfaat, tak hanya itu dalam hal ini juga dapat memperbaiki serta memperkuat pesan dakwah yang disampaikan. Dengan adanya ruang diskusi memungkinkan mereka untuk mendapatkan strategi terbaik dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan suami Teungku Inong, Dr. Sarina Aini, yaitu Bapak Fadhil Rahmi, Lc. M. Ag., pada Rabu, 03 April 2024.



Gambar 4.8

Umami Sarina, Suami dan Ibunya, salah satu bentuk keharmonisan serta keseimbangan dalam rumah tangga.

Sumber: Umami Sarina (Subjek Penelitian)



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya peran keluarga dalam mendukung segala dakwah kegiatan dan aktivitas *teungku inong* dengan memanfaatkan platform media di Aceh. Melalui hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa temuan utama yang menyoroti tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung dakwah *teungku inong* di media.

Pertama, keluarga memberikan dukungan dari segi moral dan emosional yang sangat berpengaruh bagi *teungku inong*. Dukungan ini pula, termasuk memberikan semangat, motivasi, dan apresiasi terhadap aktivitas dakwah *teungku inong*, yang membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian untuk penyampaian pesan dakwahnya, serta membantu membangkitkan rasa keberanian dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kedua, dukungan dari segi finansial dari keluarga juga memberikan dampak yang krusial dalam menyukseskan keberlangsungan perjalanan dakwah *teungku inong* di media. Mulai dengan adanya biaya transportasi hingga peralatan komunikasi, dukungan dari segi finansial ini memungkinkan *teungku inong* untuk dapat fokus terhadap pesan dakwah yang ingin disampaikan dengan tidak terbebani dengan permasalahan yang lain.

Ketiga, dukungan dari segi teknis, juga salah satu bentuk dukungan yang penting dalam keberlangsungan dakwah *teungku inong*, seperti penggunaan

teknologi dan manajemen media, sehingga memberikan kontribusi yang besar untuk memastikan kualitas dan konsistensi dakwah *teungku inong* melalui media.

Keempat selain dukungan dari keluarga, faktor-faktor pendukung seperti akses teknologi, pendidikan dan lingkungan yang mendukung juga berperan penting dalam kesuksesan dakwah *teungku inong* yang memanfaatkan media.

Selain itu, adanya dukungan keluarga juga berdampak bagi peningkatan kepercayaan diri, komitmen dakwah, konsistensi, serta menciptakan keseimbangan dalam keluarga. Meskipun dalam proses dakwah, mereka dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan, seperti adanya stereotip gender, keterbatasan waktu serta kritik dan tanggapan negatif, dukungan dari keluarga dapat membantu *teungku inong* untuk melewati tantangan dan rintangan tersebut dengan baik dan bijak, hingga *teungku inong* dapat berdakwah dengan lebih leluasa dan keberanian.

B. Saran

Berdasarkan temuan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat pula beberapa saran peneliti ajukan, diantaranya:

1. Pentingnya peran keluarga dalam mendukung aktivitas dakwah *teungku inong* sebaiknya diberikan apresiasi secara luas oleh masyarakat, bahkan pemerintahan. Program-program yang bersifat mendukung keterlibatan keluarga dalam aktivitas dakwah juga harus didorong lebih lanjut, sehingga memungkinkan untuk melahirkan *teungku inong* yang berinovasi berdakwah dengan melalui media. Dan mengisi banyak ruang yang kosong dalam hal pendakwah perempuan di Aceh khususnya.

2. Pendidikan serta pemahaman yang lebih bagi anggota keluarga dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung dakwah *teungku inong* lebih efektif, terutama dalam segi penggunaan teknologi serta manajemen media.
3. Program manajemen waktu dan keseimbangan antara kehidupan profesi dan berumah tangga, dapat membantu *teungku inong* mengatasi hambatan dari keterbatasan waktu, dan menjaga tanggung jawab serta keseimbangan dalam rumah tangga antara aktivitasnya sebagai pendakwah dan ibu rumah tangga.

Dengan implementasi saran-saran diatas, diharapkan peran keluarga dalam mendukung dakwah *teungku inong* dapat lebih diperhatikan dan diperkuat. Dengan demikian, mereka dapat terus berani, percaya diri serta konsisten dalam menjalankan aktivitas dakwahnya secara efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Abdul Manan, *Tengku Inong dan Tradisi Pengajian di Aceh*.

Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, Januari 2017

Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif. (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu -Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)

Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1999)

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)

Hardy & Conway. "Role Theory". 2005. Etika Profesi dan Keputusan Auditor. *Media Akuntansi*, Edisi 46/XII, Juni

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007)

Nurul Hidayah, *Kiprah Muslimah Dalam Dakwah*. 2004 Muslimah.or.id

Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore*, Jakarta: Modern

English

Rasiana Br Saragih, dkk, *Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi 5*,

(Bengkulu: Zara Abadi “publish your creations”, 2023)

Soejono Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

_____, *Elit Pribumi Bengkulu*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R & D*, (Bandung:

Alfabeta, 2010)

Wardi Bhatiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,

1997), cet. 1

Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan*

dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007)

2. JURNAL

Aas Siti Sholichah, *Partisipasi perempuan dimasa nabi Muhammad dan*

implikasinya terhadap eksistensi perempuan diranah public.

AR - RANIRY
Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam (vol.4 No 01 2021)

Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. *A Current Portrait of Islamic Education*

in Aceh. “Islamika Inonesia, Vol. 1, no. 1, 2014

Bajari, Atwar. *Konferensi Nasional Komunikasi*. Vol. 01, no. 01, 2017

Dewi Sa'diyah, *Isu Perempuan (Dakwah dan Kepemimpinan Perempuan*

dalam Kesetaraan Gender) Jurnal, Ilmu Dakwah Academic

Journal for Homiletic Studies, Vol. 4 No.12, (2008).

Dyah Satya Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, Suto Prabowo, *Peran keluarga dalam Pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak*, jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1 juni 2015

Eka Sri Mulyani, *Teungku Inong dan Inong Teungku: Archived dan Derivative Power*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 11 No. 1, Tahun 2009

Eko Sumadi, *DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa AT-TABSYIR*: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

Ellys Lestari Pambayu, *Identitas Dakwah Perempuan Dengan Techno-Religion.*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam., Vol 1, No 02(2020)

Enung Asmaya, *Efektifitas Peran Keluarga Dalam Membentuk Tumbuh Kembang Agama*, Jurnal Komunika, VOL. 11, NO. 1, Januari-juni 2017

Modernitas dan Tantangan terhadap Pelaksanaan Dakwah, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.,3 no 1, januari-juni 2019

Ebimobowei, A., dan O. J. Kereotu. 2011. *Role Theory and the Concept of Audit Expectation Gap in South-South, Nigeria*. Jurnal penelitian ilmu sosial terkini

Fachrur Rizha, Ali Mustafa. *Perempuan Dan Dakwah Di Dataran Tinggi Gayo*. Jurnal Perawi, media Kajian Komunikasi Islam. Vol.3, No. 1 tahun 2020

Hadi Machmud, *Implementasi Dakwah dalam keluarga*, Jurnal Al-Munir, vol 7, no. 1, mei 2014

Iftar Jafar, *Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-ayat Media Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 14, No. 1 Juni 2013

Japaruddin, J. (2012) *Media Massa dan Dakwah*. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah

Jamalul Muttaqin, *Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital : Studi Kebangkitan dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarki*, Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy, Volume 1 Nomor 1, Juni 2022

Kristianto, Paulus Eko. *Peran Ulama Perempuan Dalam Menanggapi Perkawinan Anak Di Indonesia*. Jurnal Studi Gender, vol. 13, no. 2, 2018

Mohd Nasir, Muhibuddin Muhibuddin, dan M. wali al – khalidi, *Tengku inong dari dayah salafiah Aceh: kearifan lokal dalam penguatan Pendidikan karakter*, Jurnal Al-thariqah, Vol 7,2022

Norlaila Mudhi'ah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, *pemberdayaan perempuan* Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 1, Januari–Juni 2013

Syamsul Rizal, *Peran perempuan dalam dakwah*, Jurnal Dakwatul Islami.

(vol. 5 No. 1 Desember 2020)

Umaimah Wahid, Rachmi Kurnia Siregar, *Persoalan Kaderisasi Teungku*

Inong Sebagai Role Model Dalam Tradisi Masyarakat Gampong

diAceh, desember 2022

3. SKRIPSI

Hefy Nur Setya Ningsih, *Peran wanita dalam dakwah pespestif sayyid quthib dan m. quraish syihab*. IAIN Jember

Army Dahlena. P. P, *Aktivitas Dakwah Komunitas Muslimah Motivations Riau*. UIN Suska Riau

4. Al – Qur'an

Kementrian Agama RI, AL- Fattah, 2011. Mikraj Khazanah Ilmu, Bandung



Lampiran 1. 1 INSTRUMEN WAWANCARA

Peran Keluarga Dalam Pemberdayaan Dakwah Perempuan

Pada Media di Aceh

Pertanyaan untuk Teungku Inong

1. Bagaimana peran keluarga Anda dalam mendukung karier Anda sebagai Tgk Inong di industri media Aceh?
2. Faktor faktor pendukung apa saja yang berkontribusi dalam perjalanan kesuksesan dakwahnya?
3. Bagaimana Anda dan keluarga mengelola keseimbangan antara tuntutan karier sebagai pendakwah dan tanggung jawab keluarga di kehidupan sehari-hari?
4. Apakah Anda menghadapi tantangan tertentu dalam menjalankan karier sebagai pendakwah perempuan, dan bagaimana keluarga Anda merespons tantangan tersebut?
5. Bagaimana dukungan keluarga, baik moral maupun finansial, membantu Anda dalam membangun dan mempertahankan karier sebagai pendakwah di dunia media?
6. Bagaimana keluarga Anda mengatasi mungkin adanya prasangka atau stereotip terhadap perempuan yang aktif sebagai pendakwah di media?
7. Bagaimana Anda melihat peran dukungan keluarga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan karier Anda sebagai Tgk Inong di industri media Aceh?

Pertanyaan untuk Suami Teungku Inong

1. Bagaimana Anda sebagai suami mendukung karier pendakwah perempuan di industri media Aceh?
2. Bagaimana Anda merespons tantangan-tantangan yang mungkin timbul akibat karier istri Anda sebagai pendakwah di dunia media?
3. Apakah dukungan finansial dari pihak suami berperan dalam perkembangan karier pendakwah perempuan di Aceh di dunia media?
4. Bagaimana komunikasi antara Anda dan istri mengatasi potensi konflik antara tuntutan keluarga dan tuntutan karier di dunia media?
5. Bagaimana Anda membantu istri dalam menjalankan peran sebagai pendakwah di media sambil mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan keluarga?

Lampiran1. 2 SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1708/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Zainuddin T., S.Ag., M.Si. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fitri Meliya Sari, S.I.Kom.,M.I.Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Wirdatul Jannah
NIM/Jurusan : 200401009/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Keluarga Dalam Pemberdayaan Dakwah Tengku Inong pada Media di Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 Oktober 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 09 Oktober 2024

Lampiran 1. 3. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.677/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Bu Sarina STAI TGK CHIK PANTE KULU BANDA ACEH
2. Ummi Kamisah TVRI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : WIRDATUL JANNAH / 200401009
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Meunasah Intan, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab.Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Keluarga Dalam Pemberdayaan Dakwah Tengku Inoeng Pada Media Di Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY

Lampiran 1.4 Surat Pernyataan Sudah Melakukan Penelitian

SURAT SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wirdatul Jannah

Nim : 200401009

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email : wirdatuljannah.iinan@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

Telah melakukan penelitian dilapangan untuk penyelesaian penelitian Skripsi dengan judul: **"Peran keluarga dalam pemberdayaan dakwah teungku Inong pada media di Aceh"**.

Penelitian tersebut melibatkan beberapa teungku inong/pendakwah perempuan yang aktif berdakwah melalui platform media, yang telah memberikan kontribusi signifikan melalui wawancara dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Berikut responden yang berkontribusi dalam penelitian:

1. Nama : Sri Wahyuni, Sp.d.i
Alamat : Desa Blang Awe, Kec. Bayu , Kab. Aceh Utara
kontak : 085270852058
Platform media: Media Sosial
Akun sosial : Tiktok = @ummi Wahyuni official
IG = ummiwahyuni.official
2. Nama : Dr. Khamisah, M. Ag
Alamat : Lamprit, Bandar Baru
kontak : 081269008829
Platform media: Televisi (Tvri Aceh)
3. Nama : Dr. Sarina Aini, Lc, MA
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala
kontak : 081212122074
platform media: Radio
Akun sosial : Facebook = @ainifadhil

Selama penelitian, penulis telah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi partisipatif beserta dokumentasi yang relevan. Semua reponden dalam penelitian ini telah memberikan persetujuan dan kontribusi yang berharga untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian.

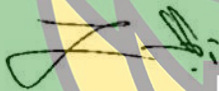
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Banda Aceh, 02 juni 2024

Mengetahui

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II


Zainuddin T.S. Ag., M. Si
NIP. 19701104200031002


Fitri Meliya Sari, S. I. Kom.M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

Dipindai dengan CamScanner

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 1.5 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Ummi Sri Wahyuni, Sebagai teungku Inong yang Aktif berdakwah melalui pemanfaatan media sosial.



Dokumentasi Wawancara dengan Ummi Khamisah yang aktif berdakwah melalui pemanfaatan platform media televisi, dan Wawancara dengan Bu Sarina yang merupakan seorang akademisi sekaligus pendakwah perempuan yang memanfaatkan media Radio sebagai platform penyebaran dakwah.

Lampiran1. 6 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wirdatul Jannah
2. Tempat /Tgl Lahir : Aceh Besar, 13 Agustus 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 200401009 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun 01, Meunasah Intan
 - a. Kecamatan : Krueng Barona Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : wirdatuljannah.jinan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : MIN 5 Ulee Kareng
10. MTs/SMP/Sederajat : MTsS Muta'alimin
11. MA/SMA/Sederajat : MA Muta'alimin
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Alm. Helmi
14. Nama Ibu : Nurlina
15. Pekerjaan Orang Tua : IRT
16. Alamat Orang Tua : Dusun 01, Meunasah Intan
 - a. Kecamatan : Krueng Barona Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh 12 juni 2024

Peneliti

Wirdatul Jannah